

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN
BLITAR**

SKRIPSI



Oleh

**DADANG WINO HOCKY OKTAVIA
NIM. 3217113021**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN
BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Oleh

**DADANG WINO HOCKY OKTAVIA
NIM. 3217113021**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar” yang ditulis oleh Dadang Wino Hocky Oktavia ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 10 Juli 2015

Pembimbing

Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Muhamad Zaini, MA
NIP. 19711228 199903 1 002

PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR

SKRIPSI

Disusun Oleh:
DADANG WINO HOCKY OKTAVIA
NIM: 3217113021

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Agustus 2015
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua / Penguji

Muhamad Zaini, MA
NIP. 19711228 199903 1 002

:

.....

Penguji Utama

Drs. H. Jani, MM, M.Pd
NIP. 19660210 198503 1 001

:

.....

Sekretaris / Penguji

Moh. Arif, M.Pd
NIP. 19810421 200912 1 003

:

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung

Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.¹

¹ Muh. Mu'inudinillah Bashri, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Klaten: Indiva Media Kreasi, 2009), hal. 106

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Supriono dan Ibunda Sri Winarsih yang selalu kusayangi yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus dan mendukung dalam setiap langkah.
2. Kakekku Radi dan Nenekku Sumini yang sangat aku sayangi karena telah mengasuhku sejak SMP.
3. Adik ku Davin Valerie Putra yang selalu menjadi motivasi agar aku terus berjuang.
4. Dosen pembimbingku, Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
5. Bapak & Ibu Dosen, khususnya dosen PGMI yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat. Amin.
6. Kepala Madrasah dan para dewan guru MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar yang banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat PMII dan semua kawan-kawan yang selalu menghibur dan mendukungku dalam proses mengerjakan skripsi.
8. Anggrila Pratiwi, kawan yang selalu mendukung dan memberiku semangat.
9. Teman-teman “PGMI-A Angkatan 2011” yang telah berbagi cerita dan canda tawa dalam kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Almamaterku IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag selaku rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Bapak M. Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI IAIN Tulungagung.
4. Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah menularkan ilmunya yang sangat berharga dengan tulus ikhlas.
6. Bapak Imam Roi selaku Kepala MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, serta segenap bapak/ibu yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan.
7. Ibu Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS dan wali kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar yang telah memberikan masukan selama penelitian.

8. Bapak, Ibu, Kakek, Nenek dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil hingga dapat terselesainya skripsi ini.
9. Para sahabat yang telah memberikan bantuan demi terselesainya penulisan skripsi ini

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amal shalih*. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna kajian-kajian pendidikan islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Blitar, 10 Juli 2015

Penulis

Dadang Wino Hocky Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran	11

a.	Pengertian Model Pembelajaran.....	11
b.	Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	13
2.	Model Pembelajaran Kooperatif	14
a.	Pengetian Model pembelajaran Kooperatif	14
b.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19
c.	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	21
d.	Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	23
e.	Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif	27
f.	Prinsip Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif.....	28
g.	Prosedur Pembelajaran Kooperatif	28
h.	Pengelolaan Kelas Cooperative Learning.....	30
i.	Keunggulan Pembelajaran Kooperatif.....	37
j.	Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	39
3.	Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT).....	40
a.	Pengertian Numbered Heads Together	40
b.	Langkah-Langkah Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).....	41
c.	Kelebihan dan Kekurangan Numbered Heads Together (NHT).....	41
4.	Hasil Belajar	43
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	43
b.	Macam-Macam Hasil Belajar.....	44

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	55
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	57
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	57
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	58
6. Kajian Materi	60
a. Kedatangan Bangsa Belanda.....	60
b. Penindasan Lewat VOC.....	61
c. Penindasan Lewat Kerja Paksa, Penarikan Pajak, dan Tanam Paksa	64
B. Penelitian Terdahulu	67
C. Hipotesis Tindakan.....	69
D. Kerangka Pemikiran	69
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	71
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	76
C. Teknik Pengumpulan Data	77
D. Teknik Analisis Data	81
E. Indikator Keberhasilan	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	84
1. Paparan Data Pra Tindakan.....	84
2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan	89
a. Siklus I.....	89

b. Siklus II	106
B. Pembahasan Hasil Penelitian	124
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	68
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan	68
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan	68
Tabel 4.1 Skor Tes Awal (<i>Pre Test</i>) Siswa	87
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Pre Test.....	88
Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok	90
Tabel 4.4 Data Hasil Post Test Siklus I	93
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil Post Test Siklus I	94
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I.....	96
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I.....	101
Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok	107
Tabel 4.9 Data Hasil Post Test Siklus II	110
Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Post Test Siklus II	111
Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II.....	113
Tabel 4.12 Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II.....	118
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	69
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	76
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kelulusan <i>Pre Test</i>	88
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Kelulusan <i>Post Test</i> siklus I.....	94
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Kelulusan <i>Post Test</i> siklus II.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 DAFTAR NAMA SISWA KELAS V.....	138
Lampiran 2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	139
Lampiran 3 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	143
Lampiran 4 VALIDASI SOAL PRE-TEST.....	147
Lampiran 5 HASIL NILAI PRE TEST.....	150
Lampiran 6 VALIDASI INSTRUMEN POST-TEST SIKLUS I.....	151
Lampiran 7 NILAI POST TEST SIKLUS I.....	153
Lampiran 8	154
Lampiran 9 VALIDASI INSTRUMEN POST-TEST SIKLUS II.....	155
Lampiran 10 NILAI POST TEST SIKLUS II	157
Lampiran 11	158
Lampiran 12 LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU	159
Lampiran 13 LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA.....	163
Lampiran 14 LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU	166
Lampiran 15 LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA.....	170
Lampiran 16	173
Lampiran 17 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU.....	174
Lampiran 18 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA.....	175
Lampiran 19 FOTO-FOTO PENELITIAN.....	176
Lampiran 20 MATERI PEMBELAJARAN	178
Lampiran 21 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	184
Lampiran 22 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	185
Lampiran 23 FORM KONSULTASI.....	186
Lampiran 24	187
Lampiran 25	188
Lampiran 26	189

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*(NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar” ini ditulis oleh Dadang Wino Hocky Oktavia NIM 3217113021 dibimbing oleh Dr. H. Abd. Azis, M.Pd.I.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*(NHT), IPS, Hasil Belajar

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Yang melatarbelakangi penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, terdapat masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS. Beliau mengatakan bahwa siswa kurang memperhatikan dan tingkat ketuntasan belajarnya hanya dibawah 25% saja dari 22 siswa. Untuk itu peneliti menerapkan pendekatan cooperative learning model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model ini partisipasi atau aktivitas siswa yang sangat kurang dapat meningkat sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan proses Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah: peneliti menjelaskan materi kepada siswa, siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen, setiap siswa diberikan nomor untuk ditempelkan di dada, peneliti memberikan lembar kerja kepada setiap

kelompok untuk dikerjakan, setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok peneliti memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang terpanggil maju ke depan untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya, siswa yang lain memberi tanggapan, peneliti mengevaluasi hasil kerja kelompok, dan peneliti bersama siswa membuat kesimpulan.

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Pada pre test, ketuntasan belajar siswa 18,18%. Setelah melakukan tindakan siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 63,63%, dengan rata-rata nilai 66,81. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 85% dengan nilai rata-rata 75. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

ABSTRACT

Thesis with the title “the Implementation of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Type to Increase the Student Learning Outcome For Social Studies Student Five Grade Islamic Elementary School Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar. Written by Dadang Wino Hocky Oktavia. NIM 3217113021. Guided by Dr. H. Abd. Azis, M.Pd.I.

Keywords: cooperative learning model numbered heads together type, social studies, student learning outcome

Quality learning success was effected by appropriate teacher in choice and use the instructional method. This research was motivated by student noticeable in interview with the teacher of social studies in five grade islamic elementary school Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, there is a problem faced in social studies instructional process. The student not pay attention and the success learning grade is behind 25% from 22 students. From this condition, the observer implement cooperative learning model numbered heads together type in social studies instructional process, because with using this model can increase the student.

Formulation of the problem in this thesis are: 1) How is the implementation of cooperative teaching model numbered heads together type in social studies subjects the struggle to oppose dutch colonial in the student at fifth grade islamic elementary school Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar? 2) How the increasement of learning outcomes by applying cooperative learning model numbered heads together type in social studies subjects the struggle to oppose dutch colonial in the student at fifth grade islamic elementary school Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar?

Purpose of this research are: 1) To explain the implementation of cooperative teaching model numbered heads together type process in social studies subjects the struggle to oppose dutch colonial in the student at fifth grade islamic elementary school Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar? 2) to describe the increasement of learning outcomes by applying cooperative learning model numbered heads together type in social studies subjects the struggle to oppose dutch colonial in the student at fifth grade islamic elementary school Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar?

Type of this research is the Classroom Action Research (CAR) by Kemis and Taggart model. Data collecting In this research are observation, interview, test, documentation and field note. The data analyzation are data reduction, serving data, and conclusion.

The steps of cooperative learning model type numbered heads together: observer explain the matter to student. Student divided become 4 heterogenous clubs, every students given the chest number, the observer give worksheet to every club to finished, after finishing worksheet, observer call one student number and the number called advance in front of class to explain their club discussion result, the other students give a response, observer evaluate work of club result, and observer with students make a conclusion.

The student learning outcome is increase after apply cooperative teaching model numbered heads together type. A success value in pre test reach 18,18%. After giving action in first cycle, the student completeness increase to 63,63% with an average value 66,81. In the second cycle student completeness increase to 85% with an average value 75. The result of research show that implementation of cooperative teaching model numbered heads together type can increase student learning outcome of social studies the student at fifth grade islamic elementary school Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

الملخص

البحث العلمي تحت الموضوع "تطبيق نموذج التعاوني بمرقم القائد معا لترقية نتيجة التعليم علوم الاجتماعي عند الطلاب في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية" كتبه دادانج وانا هوكي اوكتافيا، رقم الدفترالقييد. 3217113021، و المشرف؛ الدكتور الحاج عبد العزيز الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعاوني بمرقم القائد معا، علوم الاجتماعي، نتيجة التعلم الجودة و النجاح التعليم مؤثر بكفاءة المدرس في اختيار طريقة التعليم. الخلفية هذا البحث هي الملاحظة و المقابلة مع المعلم علوم الاجتماعي في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية مفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية، هناك المشكلة في عملية التعليم علوم الاجتماعي. و قيل ان الطلاب لدي اهتماما قليلا عن المادة، ونتيجة كمل التعلم تحت 25% من 22 طالبا. فلذلك، يريد الباحث ان ينفذ مدخل التعاوني بمرقم القائد معافيتعليم علوم الاجتماعي لأن بهذا النموذج قد ارتفع عملية الطلاب و بلغ ما يهدف في التعليم.

المشاكل في هذا البحث هي، (1) كيف تطبيق نموذج التعاوني بمرقم القائد معا لرفع نتيجة التعلم علوم الاجتماعي في مدة المحاولة لعارض المستعمرين هولندي عند الطلاب في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية المفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية؟ (2) كيف نتيجة التعلم علوم الاجتماعي في مدة المحاولة لعارض المستعمرين هولندي بتطبيق نموذج التعاوني بمرقم القائد معافيتعليم علوم الاجتماعي في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية المفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية؟

الغرض من الأبحاث في ما يلي، (1) لوصفية تطبيق نموذج التعاوني بمرقم القائد معافيتعليم علوم الاجتماعي في مدة المحاولة لعارض المستعمرين هولندي لرفع نتيجة التعلم علوم الاجتماعي عند الطلاب في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية المفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية. (2) لوصفية رفع نتيجة التعليم علوم الاجتماعي في مدة المحاولة لعارض المستعمرين هولندي بتطبيق نموذج التعاوني بمرقم القائد معافيتعليم علوم الاجتماعي في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية المفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية.

يستخدم الباحث في هذه الدراسة طريقة البحث العمل بطريقة كيميس و تاججرت. يُستخدم اداوت في جمع الحقائق من بين ذلك، طريقة الملاحظة و طريقة المقابلة و طريقة الإختبار و و طريقة الوثيقية وطريقة كتابة الميدانية. و يستخدم الباحث ايضا تحليل الحقائق المذكور هو بنقص الحقائق و مقدم الحقائق و خلاصة.

الخطوات في تطبيق نموذجالتعاوني بمرقم القائد معا: يشرح الباحث عن المادة، الطلاب مقسوم على اربع فراق، لكل الطالب نمرة الصدر، يعطي الباحث الوضيفة لكل فرقة، و بعد انتهى الوضيفة دعي الباحث الطلاب واحد فواحدو يقدم المدعي امام الفصل ليقدم وضيفة فرقته، و الطلاب الاخر يعطي الرأي، اختبر الباحث نتيجة وضيفة الفرقة و الباحث يصنع الخلاصة مع الطلاب.

تدل نتائج البحث أن هناك رفع بتطبيق نموذجالتعاوني بمرقم القائد معا. في الاختبار القبلي نتيجة كمال الطلاب 18،18% و بعد يفعل في الدور الأول قد ارتفع قيمة كمال الطلاب الي 63،63% بقيمة المتوسط 66،81. و في الدور الثانيقد ارتفع قيمة كمال الطلاب الي 85% بقيمة المتوسط 75. والدليل من تلك البيانات أن تطبيق نموذجالتعاوني بمرقم القائد معاقدارتفع نتيجة التعلم العلوم الاجتماعياالطلاب في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية المفتاح الهدي باجم سوطاجايان بليتار الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan yang bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di dukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.²

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai – nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.³

²Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

³Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1996), hal. 2

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.⁴Pandangan islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits nabi yang artinya “Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan. Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat”.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Adapun tentang fungsi dari pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada pasal 3, yaitu:

untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁶

Didalam pendidikan kurikulum memiliki kedudukan sentral.dalam seluruh proses komponen pendidikan.kurikulum mengarahkan segala bentuk

⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 87

⁵UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 10-11

aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.⁷

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.⁸

Proses belajar merupakan jalan yang baru ditempuh oleh seseorang (pelajar) untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal.⁹

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar.

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 16,

⁸ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 6

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.3

Pengajaran di sekolah semakin berkembang, melalui 3 tahap perkembangan yakni sekolah tradisional, sekolah progresif, dan sekolah masyarakat(modern).¹¹

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru.¹²

Peranan guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai Demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator¹³

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong unuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal intonasi; otak anak dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, maka mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹⁴

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 55

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

13

¹³Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran yang masih monoton, tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga mereka ramai bermain sendiri dan berbicara sendiri sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

Acuan guru dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan serta peranan yang akan dimainkannya, yaitu siswa. Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan-perlakuan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Agar peserta didik lebih aktif dalam suatu pembelajaran maka peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Dalam konteks ini peserta didik bertugas untuk belajar mencari, menemukan, mempraktikkan, menyimpulkan dan mengomunikasikan sendiri sebagai pengetahuan, nilai-nilai pengalaman yang dibutuhkan.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ini dinilai kurang menarik bagi siswa MI/SD, karena cakupan

materinya sangat luas. Didalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini siswa dituntut untuk menghafal nama-nama suatu daerah, kota, negara, tanggal dan tahun terjadinya suatu kejadian dalam sejarah, sehingga apabila dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka siswa akan merasa bosan, karena pembelajarannya sama sekali tidak menarik dan terkesan monoton.

Melihat kondisi riil di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga aktivitas belajar semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

Tetapi melihat kenyataan dewasa ini apa yang menjadi harapan guru terhadap prestasi pembelajaran di kelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Karena guru sendiri hanya menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga partisipasi atau aktivitas siswa sangat kurang sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS. Beliau mengatakan:

“Kebiasaan siswa ketika dijelaskan kurang memperhatikan, sehingga berdampak pada minimnya pemahaman tentang materi yang berakibat pada tingkat kelulusan belajar yang hanya sekitar 25 % saja dari 22 siswa.”¹⁵

¹⁵Hasil wawancara dengan bu Jam'iyah guru mata pelajaran IPS (wali kelas) kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar pada 4 Maret 2015

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memungkinkan siswa untuk aktif dalam menemukan jawaban dari setiap permasalahan sehingga materi tersebut akan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPS di kelas. Selain itu juga dapat dijadikan bacaan dan bahan pada penelitian selanjutnya..

2. Secara praktis

a. Bagi MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar

1. Bagi para guru MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.
2. Bagi kepala MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi peneliti lain.

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

d. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami IPS yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan IPS. Yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, tranliterasi dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.¹⁶

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁷ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁸

¹⁶ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 49

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 45

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 33

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurnan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengatur materi, dan pemberi petunjuk kepada guru di kelas.¹⁹

Menurut Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁰ Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Adapun pembelajaran menurut Gagne: “*An Active process by students*”, Bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru berfungsi mengkondisikan

¹⁹ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal 45-46

²⁰ *Ibid.*, hal. 46

²¹ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 49

terjadinya pembelajaran.²² Dalam penerapannya, model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya yaitu:²³

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
4. Pertimbangan lainya yang bersifat non teknis.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi satu tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan peoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.

²² *Ibid.*, hal. 50

²³ Rusman, *Model-model...*, hal. 133-134

²⁴ *Ibid.*, hal. 136

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Nieveen selain memiliki ciri-ciri khusus, model pembelajaran dikatakan baik, jika memenuhi kriteria sebagai berikut.²⁵

1. Sahih (valid), dapat dikatakan valid dengan dua hal yaitu apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis, dapat dikatakan praktis jika, para ahli dan praktisi menatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif, adalah apabila ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja

²⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis, Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal 8

atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.²⁶

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok, mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.²⁷

Menurut Priyanto, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif, adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Slavin mengatakan, *Cooperative Learning* telah dikenal sejak lama, pada saat itu guru mendorong para siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*).²⁹

²⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4

²⁷ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2012), hal. 242.

²⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 189

²⁹ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 44

Johnson & Johnson mengemukakan, *Cooperative* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* berarti juga belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.³⁰ Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dan kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.³¹ Bern dan Erickson mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai lima orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.³²

³⁰ *Ibid.*, hal. 45

³¹ Tukiran Taniredja, et. All., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 55

³² Kokom Komalasari, *Pembalajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 62

Cooperative Learning adalah strategi yang digunakan untuk proses belajar, dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang dihadapi.³³ Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Tugas dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.³⁴

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.³⁵ Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta mengembangkan keterampilan sosial.³⁶

³³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 128

³⁴ Trianto, *Model-Model...*, hal. 41

³⁵ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran...*, hal. 241

³⁶ *Ibid.*, hal. 242

Dalam *Cooperative Learning* tidak hanya mempelajari saja tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut Lungdren, keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:³⁷

- 1) Keterampilan kooperatif tingkat awal
 - a) Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
 - b) Menghargai kontribusi, yaitu memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain.
 - c) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
 - d) Berada dalam kelompok, yaitu setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.
 - e) Berada dalam tugas, yaitu menerskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat terselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.

³⁷ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 46-48

- f) Mendorong partisipasi, yaitu berarti mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
 - g) Mengundang orang lain, yaitu meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
 - h) Menyelesaikan tugas dalam waktunya.
 - i) Menghormati perbedaan individu, yaitu bersikap menghormatiterhadap budaya, suku, rasa, atau pengalaman dari semua siswa atau peserta didik.
- 2) Keterampilan Tingkat Menengah yaitu meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertana, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.
- 3) Keterampilan Tingkat Mahir yaitu meliputi mengolaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.

Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.³⁸

³⁸ Solihatin dan Rahardjo, *Cooperative Learning...*, hal. 5

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Eggen dan Kauchack yang dikutip oleh Trianto, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.³⁹ Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru.

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu:⁴⁰

1) Hasil belajar akademik

Dalam cooperative learning meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model cooperative learning adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

³⁹ Trianto, *Model-model...*, hal. 42

⁴⁰ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal, 27-28

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga cooperative learning adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda kurang memiliki keterampilan sosial.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.⁴¹

Slavin, Abrani, dan Chambers yang dikutip oleh Wina Sanjaya berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 244

dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, sosial, perkembangan kognitif, dan elaborasi kognitif.⁴² Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.⁴³

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.⁴⁴

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 245

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan fungsi kontrol.⁴⁵ Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.⁴⁶ Oleh sebab itu, prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok tidak hanya diatur tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain.⁴⁷

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Anita Lie, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap cooperative learning. Lima unsur model pembelajaran gotong royong (cooperative learning) yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Saling ketergantungan positif (positive interdependence)

Agar pembelajaran kooperatif dapat berhasil, disyaratkan adanya saling percaya satu sama lain dalam kelompok belajar.⁴⁹ Mereka harus bertekad 'sink or swim together', tenggelam atau berenang bersama-sama. Ada beberapa cara membangun saling ketergantungan yang positif (positive interdependence), yaitu:⁵⁰

- a. Menumbuhkan perasaan siswa bahwa dirinya berada dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi bila semua anggota

⁴⁷ *Ibid.*, Hal. 246

⁴⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 31-35

⁴⁹ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 116

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 116-117

kelompok mencapai tujuan, dengan kata lain mereka harus memiliki motto 'sink or swim together'. Pola ini disebut saling ketergantungan yang positif berdasarkan tujuan. Jadi siswa harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.

- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan perolehan atau hadiah (reward) yang sama bila kelompok mereka berhasil mencapai tujuan. Pola ini disebut hadiah yang positif yang dapat dirayakan secara individual. Mereka harus bekerja sama, karena mereka akan mendapat nilai yang sama, meskipun mereka dapat merayakan perolehannya sendiri-sendiri.
- c. Mengatur agar setiap siswa dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka sehingga menjadi satu kesatuan tugas yang utuh.
- d. Setiap siswa ditugasi dengan tugas-tugas atau peran yang saling mendukung dan saling terhubung, dalam arti saling melengkapi dan saling terkait dengan siswa lain dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan (individual accountability)

Unsur individual accountability merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Oleh karena itu keberhasilan

kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.⁵¹ Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guru harus memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok untuk mencapai hal tersebut. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama. Beberapa cara menumbuhkan pertanggung jawaban individual adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Kelompok belajar jangan terlalu besar. Lebih sedikit anggota kelompok, lebih besar pertanggung jawaban individualnya.
- b. Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- c. Melakukan tes terhadap tiap siswa
- d. Mengamati setiap siswa dalam kelompok dan mencatat frekwensi individu dalam membantu kelompok.
- e. Menugasi siswa mengajari temanya
- f. Menugasi seorang siswa untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya, untuk bertanya tentang rasional dan argumentasi yang melandasi jawaban kelompoknya.

3) Tatap muka (face to face promotion interaction)

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 244

⁵² Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)...*, hal. 116

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.⁵³ Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, dengan adanya perbedaan (keheterogenan) ini diharapkan akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4) Komunikasi antar anggota

Guru berusaha agar siswa dalam kerja kelompok saling berkomunikasi aktif sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota. Sesama anggota perlu menjalin komunikasi lisan yang baik, semuanya diupayakan untuk berpendapat meskipun pendapatnya kurang mengena atau tidak diterima oleh anggota kelompok yang lainnya, tetapi prinsip saling memahami, menghormati, dan mengakui perbedaan adalah sangat penting untuk diperhatikan.

5) Evaluasi proses kelompok

Guru harus berusaha memberi kesempatan kepada masing-

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 247

masing kelompok untuk merefleksikan hasil kerja kelompoknya sebagai bahan evaluasi seberapa besar tingkat ketercapaiannya siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebagai bahan untuk mempersiapkan kerja kelompok berikutnya agar lebih efektif dan efisien serta menyenangkan.

e. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain:⁵⁴

- 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

f. Prinsip Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur, prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model pembelajaran...*, hal. 242

⁵⁵ *Ibid.*,

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

g. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:⁵⁶

- 1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 248

tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

2) Belajar dalam kelompok

Siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

3) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan test atau kuis. Test atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Test individual akan memberikan informasi kemampuan siswa dan test kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dibagi dua.

4) Pengakuan tim

Pengakuan tim (Team Recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim

paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan jua membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

h. Pengelolaan Kelas Cooperative learning

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model cooperative learning, yaitu pengelompokan, semangat cooperative learning, dan penataan ruang kelas.⁵⁷

1) Pengelompokan

Menurut Scott Gordon dalam bukunya "History and Philosophy of Social Science" yang dikutip oleh Anita Lie, pada dasarnya manusia senang berkumpul dengan yang sepadan dan membuat jarak dengan yang berbeda. Namun, pengelompokan dengan orang lain yang sepadan dan serupa ini bisa menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang.⁵⁸

⁵⁷Anita Lie, *Cooperative Learning...*, hal. 38

⁵⁸*Ibid.*, hal. 41

Pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran cooperative learning.⁵⁹

Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama-sosio-ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis. Kelompok pembelajaran cooperative learning dalam hal kemampuan akademis biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Kelompok heterogen lebih disukai oleh para guru yang telah memakai metode pembelajaran cooperative learning karena beberapa alasan.⁶⁰

Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok heterogen dapat meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen dapat memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

⁵⁹*Ibid.*,

⁶⁰*Ibid.*, hal.43

Kendala yang dihadapi guru dalam hal pengelompokan heterogen adalah keberatan dari pihak siswa yang berkemampuan akademis tinggi.⁶¹

Siswa yang berkemampuan akademis tinggi dari kelompok ini bisa merasakan 'rugi' dan dimanfaatkan tanpa bisa mengambil manfaat apa-apa dalam kegiatan pembelajaran karena rekan-rekan mereka dalam kelompok tidak lebih pandai dari mereka.

Pengelompokan bisa sering diubah atau dibuat agak permanen, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.⁶² Jika kelompok sering diubah, siswa akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa-siswa yang lain, namun membentuk kelompok-kelompok baru ini akan memakan waktu di kelas. Cara untuk membentuk kelompok nonpermanen dengan seefisien mungkin adalah dengan jam perjanjian. Jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi mulai dari 2 sampai dengan 5, menurut kesukaan guru dan kepentingan tugas.

Variasi kelompok masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:⁶³

a. Kelompok berpasangan

⁶¹*Ibid.*,

⁶²*Ibid.*,

⁶³*Ibid.*, hal. 46-47

Kelebihannya adalah dapat meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah serta cepat dalam pembentukan kelompoknya.

Kekurangannya adalah banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul, dan jika ada perselisihan, tidak ada penengah dalam kelompok.

b. Kelompok bertiga

Kelebihannya adalah jumlah ganjil, ada penengah, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan cepat dalam pembentukan kelompoknya. Kekurangannya adalah banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul.

c. Kelompok berempat

Kelebihannya adalah mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang bisa diselesaikan, guru mudah memonitor. Kekurangannya adalah membutuhkan

lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara, kurang kesempatan untuk kontribusi individu, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

d. Kelompok berlima

Kelebihannya adalah jumlah ganjil memudahkan proses pengambilan suara, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah memonitor kontribusi/laporan. Kekurangannya adalah membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan, serta kurang kesempatan untuk individu.

2) Semangat cooperative learning

Agar kelompok bisa bekerja secara efektif dalam proses pembelajaran cooperative learning, masing-masing anggota kelompok perlu mempunyai semangat cooperative learning. Semangat ini tidak bisa diperoleh dalam sekejap. Semangat gotong royong ini bisa dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa-siswa yang lainnya. Niat siswa bisa dibina dengan

beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁴

a) Kesamaan kelompok

Kelompok akan merasa bersatu jika mereka bisa menyadari kesamaan yang mereka punyai.⁶⁵ Kesamaan ini tidak berarti menyeragamkan semua keinginan, minat, dan kemampuan anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus bisa melihat keunikan rekan-rekannya yang lain untuk bisa melihat persamaan yang mereka punyai.

b) Sapaan dan sorak kelompok

Siswa dapat menciptakan sapaan dan sorak khas kelompok untuk lebih mempererat hubungan dalam kelompok, karena menyapa tidak harus dengan berjabat tangan. Siswa bisa didorong mengembangkan kreativitas mereka.

c) Identitas kelompok

Kelompok bisa membuat suatu atribut atau nama buat kelompok mereka berdasarkan kesamaan mereka.

3) Penataan ruang kelas

⁶⁴*Ibid.*, hal. 48

⁶⁵*Ibid.*,

Ruang kelas dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang proses pembelajaran kooperatif.⁶⁶

Penataan kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas serta sekolah. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah:⁶⁷

- a) Ukuran ruang kelas
- b) Jumlah siswa
- c) Toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalu lalangny siswa
- d) Toleransi masing-masing siswa terhadap kegaduhan dan lalu lalangny siswa yang lain
- e) Pengalaman guru dalam melaksanakan metode pembelajaran cooperative learning
- f) Pengalaman siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran cooperative learning dan tingkat kedewasaan siswa.

Penataan ruang kelas dalam metode pembelajaran cooperative learning perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu.⁶⁸ Bangku perlu ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru/ papan tulis dengan jelas, bisa melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik, dan

⁶⁶*Ibid.*, hal. 51

⁶⁷*Ibid.*, hal. 52

⁶⁸*Ibid.*,

berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata. Kelompok bisa dekat satu sama lain, tetapi tidak mengganggu kelompok yang lain dan guru bisa menyediakan sedikit ruang kosong di salah satu bagian kelas untuk kegiatan lain. Ada beberapa kemungkinan model penataan bangku yang bisa dipakai, yaitu.⁶⁹

- a) Meja tapal kuda; siswa berkelompok di ujung meja
- b) Meja panjang; siswa berkelompok di ujung meja
- c) Penataan tapal kuda; siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- d) Meja laboratorium; tugas individu dan tugas kelompok dengan membalikkan kursi
- e) Meja berbaris; dua kelompok duduk berbagi satu meja
- f) Meja kelompok; siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- g) Klasikal; siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- h) Bangku individu dengan meja tulisnya.

i. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan cooperative learning sebagai suatu strategi

⁶⁹ *Ibid.*,

pembelajaran adalah sebagai berikut.⁷⁰

- 1) Melalui *Cooperative Learning* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) *Cooperative Learning* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) *Cooperative Learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- 5) *Cooperative Learning* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 6) *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan hubungan

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 249-250

interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan me-manage waktu.

j. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Disamping keunggulan, cooperative learning juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:⁷¹

- 1) Ciri utama dari cooperative learning adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- 2) Untuk memahami dan mengerti filosofis cooperative learning memang butuh waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat cooperative learning. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang

⁷¹ *Ibid.*, hal. 250-251

memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

- 3) Penilaian yang diberikan cooperative learning didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4) Keberhasilan cooperative learning dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model cooperative learning.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui cooperative learning selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam cooperative learning memang bukan pekerjaan yang mudah.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁷²

Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁷³ Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Langkah-langkah Numbered Heads Together (NHT):⁷⁴

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

⁷² Trianto, *Model-Model...*, hal. 62

⁷³ Lie, *Cooperative Learning...*, hal. 59

⁷⁴ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62-62

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.

c. Kelebihan dan Kekurangan Numbered Heads Together (NHT)

Kita ketahui bahwa setiap model pembelajaran dan metode pembelajaran manapun memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).⁷⁵

- 1) Kelebihan
 - a. Setiap siswa menjadi siap semua
 - b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
 - c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
 - d. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai teman
- 2) Kekurangan

⁷⁵ Mayasa, *Kekurangan dan Kelebihan Model Numbered Head Together*, dalam <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/metode-numbered-head-together-nht.html>, diakses 05 April 2015

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Untuk meminimalisir kekurangan tersebut, sebaiknya guru yang lebih kreatif dan teliti dalam mengacak nomor agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara dan menunjukkan kemampuan mereka.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁶ Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding*

⁷⁶ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 6

(memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menejerial dan intelektual.

Sementara menurut Lindgren dalam Agus Suprijono, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁷⁷ Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah baik dalam sikap maupun tingkah lakunya.⁷⁸

b. Macam-macam hasil belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dalam bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis

⁷⁷ *Ibid.*, hal.7

⁷⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Surakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷⁹

Penjelasan mengenai hasil belajar menurut pembagian Benyamin Bloom dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Ranah Kognitif⁸⁰

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 22-23

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 23-29

sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

2) Tipe Hasil Belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan

kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3) Tipe Hasil Belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus. Prinsip merupakan abstraksi suatu proses atau suatu hubungan mengenai kebenaran dasar atau hukum umum yang berlaku di bidang ilmu tertentu. Generalisasi merupakan rangkuman sejumlah informasi atau rangkuman sejumlah hal khusus yang dapat dikenakan pada hal khusus yang baru.

Bloom membedakan delapan tipe aplikasi yang akan dibahas satu per satu dalam rangka menyusun item tes tentang aplikasi.

1. Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi. Dalam hal ini yang bersangkutan belum diharapkan dapat memecahkan seluruh problem, tetapi sekadar dapat menetapkan prinsip yang sesuai.
2. Dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai.
3. Dapat memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi.
4. Dapat mengenali hal-hal khusus yang terpampang dari prinsip atau generalisasi.
5. Dapat menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip atau generalisasi tertentu. Bentuk yang banyak dipakai adalah melihat hubungan sebab-akibat. Bentuk lain ialah dapat menanyakan tentang proses terjadinya atau kondisi yang mungkin berperan bagi terjadinya gejala.
6. Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip atau generalisasi tertentu.

Dasar untuk membuat ramalan diharapkan dapat ditunjukkan berdasarkan perubahan kualitatif, mungkin pula berdasarkan kuantitatif.

7. Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip atau generalisasi yang relevan. Kemampuan aplikasi tipe ini lebih banyak diperlukan oleh ahli-ahli ilmu sosial dan para pembuat keputusan.
 8. Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.
- 4) Tipe Hasil Belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Untuk membuat item tes kecakapan analisis perlu mengenal berbagai kecakapan yang termasuk klasifikasi analisis, yakni:

- a) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
- b) Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas.
- c) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.
- d) Dapat mengetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat, dan peruntutan.
- e) Dapat mengenal organisai, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
- f) Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.

5) Tipe Hasil Belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang

sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

Kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe. Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya, menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit-unit tak berharga menjadi sangat berharga. Termasuk ke dalam kecakapan ini adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah, dan yang lainnya. Kecakapan sintesis yang kedua adalah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan. Kecakapan sintesis yang ketiga

adalah kemampuan mengabstraksikan sejumlah gejala besar, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.

6) Tipe Hasil Belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya tidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, juga keajegan logika dan organisasinya. Dengan kecakapan ini diharapkan seseorang mampu mengenal bagian-bagian serat keterpaduannya.
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan memperbandingkannya dengan karya lain yang relevan.

- e) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.
- f) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.

b. Ranah Afektif⁸¹

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi,

⁸¹ *Ibid.*, hal. 29-30

gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi, gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan

tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah Psikomotoris⁸²

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu

⁸² *Ibid.*, hal. 30-33

telah berubah pula sikap dan perilakunya. Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotoris manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektifnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.⁸³

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.

⁸³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 299

- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antar peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumus nrmatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.⁸⁴

Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan peserta didik dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah peseta

⁸⁴ *Ibid.*,hal. 61

didik sudah memiliki keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.⁸⁵

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.⁸⁶ Sedangkan menurut Soemantri, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.⁸⁷

Menurut Kosasih, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.⁸⁸

Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari, dan

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 300

⁸⁶ Nursyid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 7

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 11

⁸⁸ Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning...*, hal. 14-15

mengkaji fenomena-fenomena serta maalah sosial yang ada di sekitar mereka.⁸⁹

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SSMPLB, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi sehingga siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.⁹⁰

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah

⁸⁹ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 22

⁹⁰ Asep Ended, *Definisi IPS dan Karakteristiknya*, dalam <http://id.shyoong.com/social-sciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz32O1Z1NSt> diakses tanggal 20 Mei 2015 Pukul 15.32 WIB

diorganisasikan secara baik. Menurut Awan Mutakin, rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:⁹¹

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Ada beberapa tujuan lain yang hendak dicapai melalui pengajaran IPS di sekolah. Tujuan tersebut secara spesifik adalah sebagai berikut:⁹²

⁹¹ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal. 4

⁹² Tim Penyusun Ilmu Pengetahuan Sosial LAPIS PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 2*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2010), hal. 1-11

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan 'to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society'. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.⁹³

6. Kajian Materi

a. Kedatangan bangsa Belanda

⁹³ Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning...*, hal. 14

Bangsa eropa mulai mencari barang kebutuhan sehari-hari seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol, porselin, dan lain-lain dari negara-negara di luar eropa. Indonesia terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah bangsa Eropa untk mendapatkan rempah-rempah dari Indonesia.⁹⁴

Bangsa belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596 di bawah pemimpin Cornelis de Houtman. Armada Belanda berhasil mendarat di Banten, Jawa Barat. Pada awalnya kedatangan Belanda disambut dengan baik oleh sultan Banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namn, hal itu tidak berlangsung lama. Bangsa Belanda berubah menjadi serakah dan kasar. Skap itu yang menyebabkan mereka diusir dari Banten.⁹⁵

b. Penindasan lewat VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa Belanda datang lagi ke Indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belana dapat diterima kembali di Indonesia. Banyak pedagang belanda datang ke Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian diantara mereka. Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari petikaian yang lebih parah, pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk

⁹⁴ Endang Susilaningsih dan Linda S Limbong, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI kelas V*, (Jakarta, Pusat Perbukuan< departemen Nasional, 2008), hal. 135

⁹⁵ *Ibid.*,

Perkumpulan Dagang Hindia Timur atau *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC).⁹⁶

Mula-mula kegiatan VOC hanya berdagang, akan tetapi lama-kelamaan VOC berusaha menguasai perdagangan (monopoli).⁹⁷ tujuan VOC berdagang adalah mencari kekayaan, menunjukkan bahwa bangsa Belanda terhormat, dan menyebarkan agama Nasrani. Untuk memperoleh barang dagangan, VOC harus menguasai daerah penghasil barang dagangan itu. Bahkan pemerintah Belanda memberi hak istimewa kepada VOC. Hak itu disebut *octrooi*, yaitu:⁹⁸

- 1) Membuat uang sendiri
- 2) Melakukan perang dan perdamaian
- 3) Membuat benteng dan angkatan perang
- 4) Mengatur pemerintahan kongsi
- 5) Menguasai daerah
- 6) Melaksanakan monopoli perdagangan di daerah antara Tanjung Pengharapan dan Selat Magelhaens serta antara pulau Formosa dan New Zealand

Di Maluku VOC melakukan pelayaran *Hongi* (patroli laut) untuk mengawasi rakyat Maluku agar tidak menjual rempah-rempah mereka kepada pedagang lain. Untuk mempertahankan

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 136

⁹⁸ Indrastuti et. al, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*, (Bogor: Yudhistira anggota IKAPI, 2007), hal. 69-70

harga, VOC juga memerintahkan penebangan sebagian pohon rempah-rempah milik rakyat. VOC memberikan hukuman berat kepada rakyat yang melanggar aturan monopoli itu.⁹⁹

Pusat-pusat perdagangan yang dikuasai VOC adalah Ambon, Jayakarta, dan Banda. Pusat perdagangan Jayakarta direbut Belanda pada masa gubernur jenderal *J.P. Coen*. Ia mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia. Coen kemudian membangun kota Batavia dengan gaya Belanda. Kantor VOC yang semula ada di Ambon dipindah ke Batavia.¹⁰⁰

VOC mampu berdiri dalam waktu yang sangat lama. Pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. Hal ini dikarenakan sebab-sebab berikut:¹⁰¹

- 1) Pejabat-pejabat VOC melakukan korupsi dan hidup mewah
- 2) VOC menanggung biaya perang yang sangat besar
- 3) Kalah bersaing dengan pedagang Inggris dan Prancis
- 4) Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap

Pada tanggal 1 Januari 1800, kekuasaan VOC di Indonesia digantikan langsung oleh pemerintah kerajaan Belanda. Semua hutang VOC ditanggung oleh kerajaan Belanda. Sejak saat itu, Indonesia diperintah langsung oleh pemerintah Belanda. Pemerintahan kerajaan Belanda atas wilayah Indonesia ini

⁹⁹ Susilaningsih dan Limbong, *Ilmu Pengetahuan...*, hal. 136

¹⁰⁰ *Ibid.*,

¹⁰¹ *Ibid.*,

berlangsung sampai tahun 1942. Pemerintah Belanda di Indonesia dinamakan pemerintahan Hindia-Belanda.¹⁰²

c. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon mengubah bentuk negara Belanda dari kerajaan menjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan pulau Jawa dari Inggris. Ia mengangkat Herman Willem Deandels menjadi Gubernur jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan Inggris, Deandels melakukan 3 hal, yaitu:¹⁰³

- 1) Menambah jumlah prajurit
- 2) Membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan
- 3) Membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

Deandels memberlakukan kerja paksa tanpa upah untuk membangun jalan. Kerja paksa ini dikenal dengan nama Kerja Rodi. Rakyat dipaksa membangun jalan raya Anyer-Panarukan yang panjangnya 1000 km. Jalan ini juga dikenal dengan nama jalan pos. Selain untuk membangun jalan raya, rakyat juga dipaksa menanam kopi di daerah Priangan untuk pemerintah Belanda.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 136-137

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 137

Banyak rakyat Indonesia menjadi korban kerja Rodi. Untuk mendapatkan dana biaya perang, pemerintah kolonial Belanda menarik pajak dari rakyat. Rakyat diharuskan membayar pajak dan menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah Hindia-Belanda.¹⁰⁴

Pada tahun 1811, Daendels dipanggil ke Belanda. Ia digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens. Saat itu pasukan Inggris berhasil mengalahkan Belanda di daerah Tuntang, dekat Salatiga, Jawa tengah. Gubernur Jenderal Janssens terpaksa menandatangani perjanjian Tuntang. Berikut ini isi perjanjian Tuntang.¹⁰⁵

- 1) Seluruh wilayah jajahan Belanda di Indonesia diserahkan kepada Inggris
- 2) Adanya sistem pajak/sewa tanah
- 3) Sistem kerja Rodi dihapuskan
- 4) Diberlakukan sistem perbudakan

Inggris berkuasa di Indonesia selama lima tahun (1811-1816). Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia. Pemerintah memberlakukan sistem sewa tanah yang dikenal dengan nama *Landrente*. Rakyat yang menggarap tanah diharuskan menyewa dari pemerintah.¹⁰⁶

¹⁰⁴ *Ibid.*,

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 137-138

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 138

Pada tahun 1816, Inggris menyerahkan wilayah Indonesia pada Belanda. Pemerintah Belanda menunjuk Van Der Capellen sebagai Gubernur Jenderal. Van Der Capellen mempertahankan monopoli perdagangan yang telah dimulai oleh VOC dan tetap memberlakukan kerja paksa. Pada tahun 1830, Van Der Capellen diganti oleh Van Den Bosch. Bosch mendapat tugas mengisi kas Belanda yang kosong. Ia memberlakukan tanam paksa atau Cultuur Stelsel untuk mengisi kas pemerintah yang kosong.¹⁰⁷

Van Den Bosch membuat aturan-aturan untuk tanam paksa sebagai berikut.¹⁰⁸

- 1) Rakyat wajib menyediakan satu seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku dipasaran Eropa.
- 2) Tanah yang dipakai untuk tanaman paksa bebas dari pajak.
- 3) Hasil tanaman diserahkan kepada Belanda.
- 4) Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- 5) Kerusakan-kerusakan yang tidak dapat dicegah oleh petani menjadi tanggungan Belanda.
- 6) Rakyat Indonesia yang bukan petani harus bekerja 66 hari tiap tahun bagi pemerintah Hindia-Belanda.

Kenyataannya, ada banyak penyelewengan dari ketentuan itu. Misalnya, tanah yang harus disediakan oleh petani melebihi luas

¹⁰⁷ *Ibid.*,

¹⁰⁸ *Ibid.*,

tanah yang telah ditentukan, rakyat harus menanggung kerusakan hasil panen, rakyat harus bekerja lebih dari 66 hari, dan lain-lain. Akhirnya ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tanam paksa tidak berlaku sama sekali. Pemerintah Belanda semakin bertindak sewenang-wenang.¹⁰⁹

Tanam paksa menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia. Hasil pertanian menurun, rakyat mengalami kelaparan, akibat kelaparan banyak rakyat yang mati. Sebaliknya, tanam paksa ini memberikan keuntungan yang melimpah bagi Belanda. Namun, masih ada orang Belanda yang peduli terhadap nasib rakyat Indonesia, diantaranya adalah *Douwes Dekker*. Ia mengancam tanam paksa melalui bukunya yang berjudul *Max Haveleer*, dengan nama samaran *Multatuli*. Max haveleer menceritakan penderitaan bangsa Indonesia sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Max Haveleer menggegerkan seluruh warga Belanda. Timbul perdebatan hebat tentang tanam paksa di negeri Belanda. Akhirnya, parlemen Belanda memutuskan untuk menghapus tanam paksa secepatnya.¹¹⁰

B. Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 138-139

¹¹⁰ *Ibid.*, hal 139

- 1) Lailul Kusniah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Cooperative Learning Model Numbered Heads Together dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV di MI Yaspuri kota Malang”

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan

NO	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Skripsi ini untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sedangkan skripsi saya untuk meningkatkan hasil belajar.	Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> .
2	Objek penelitian pada skripsi ini adalah siswa kelas IV, sedangkan skripsi saya siswa kelas V	Mata pelajaran yang diteliti sama-sama IPS
3	Penelitian pada skripsi ini dilakukan di MI Yaspuri kota Malang, sedangkan skripsi saya di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar	

- 2) Binti Sa'adah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pokok Pecahan melalui Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek 2012/2013”

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan

NO	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Mata pelajaran berbeda, pada skripsi ini adalah mapel matematika, sedangkan pada skripsi saya mapel IPS	Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar

- 3) Muti'atul Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Teknik Numbered

Heads Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Sains Di MI Wahid Hasyim Sukoanyar Pakis Malang”

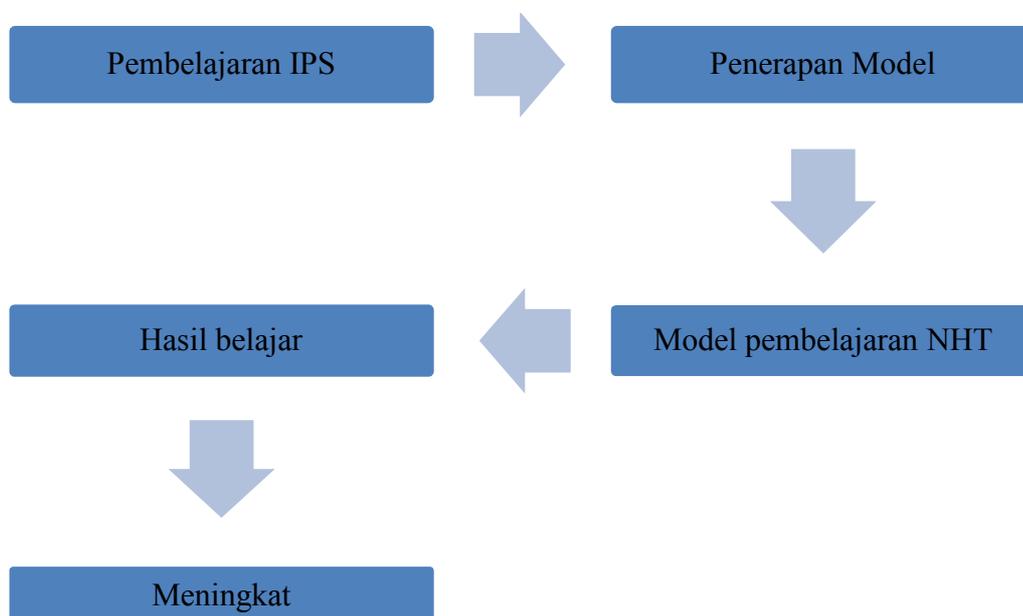
Tabel 2.3. Persamaan dan Perbedaan

NO	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan skripsi saya untuk meningkatkan hasil belajar	Menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i>
2	Objek penelitian kelas IV, sedangkan skripsi saya objek penelitiannya kelas V	
3	Mapel Sains, sedangkan pada penelitian saya mapel IPS	
4	Penelitian dilakuka di MI Wahid Hasyim Sukoanyar Pakis Malang, sedangkan skripsi saya di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar	

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masa masa penjajahan Belanda di Indonesia maka hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran¹¹¹

Pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu menciptakan siswa-siswa yang mampu berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

¹¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*. (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), hal. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Sukidin, PTK merupakan suatu bentuk kajian refleksi oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.¹¹²Peneliti melakukan suatu tindakan/ intervensi yang secara khusus diamati secara terus-menerus, dilihat plus-minus, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Suyanto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan

¹¹² Sukidin et. al, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia, 2002), hlm. 16

praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional.¹¹³ Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktek pembelajaran nyata di kelas.
- 2) Guru dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian.

Suharsimi, Suhardjono, dan Sapardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian+Tindakan+Kelas, dengan paparan sebagai berikut:¹¹⁵

- 1) Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencernati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan

¹¹³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.9

¹¹⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.155

¹¹⁵ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹⁶

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:¹¹⁷

- 1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- 2) *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
- 4) *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 11

¹¹⁷ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

- 5) *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Definisi lain tentang penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Peneliti dan decision maker bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta melaksanakan program-program tersebut.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model

PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :¹¹⁸

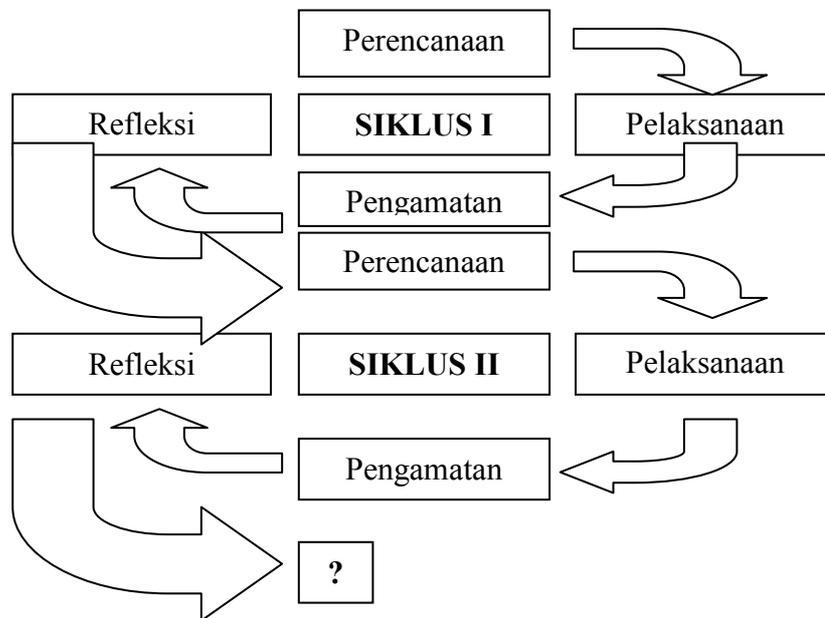
- 1) Perencanaan (*plan*).
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*),
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- 4) Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Di bawah ini ada gambar yang menunjukkan siklus penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.

¹¹⁸ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 4

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart berikut: ¹¹⁹



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Bacem Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Penentuan di MI Miftahul Huda sebagai tempat lokasi penelitian ini karena berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kelasnya yang bersifat heterogen, baik segi kemampuan maupun jenis kelamin.

¹¹⁹ Acep, Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.165

- 2) Pihak MI Miftahul Huda sangat mendukung jika diadakan penelitian di Madrasah ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)
- 3) Dalam pelajaran IPS, guru di Madrasah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif model Numbered Heads Together (NHT).
- 4) Dalam pembelajaran IPS, banyak digunakan metode ceramah sehingga para siswa cenderung gaduh.
- 5) Dalam pelajaran IPS, nilai para siswa banyak yang masih di bawah KKM.

2. Subjek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar yang terdiri dari 22 siswa dengan komposisi perempuan 13 orang dan laki-laki 9 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹²⁰ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹²¹

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹²¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tes yang diberikan disusun sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai > 70 , jika < 70 dianggap belum tuntas belajar sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya.

2) Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. ¹²² Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti)

¹²² Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, hal 102

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹²³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru kelas V, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5) Dokumentasi

dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹²⁴ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS.

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . hal. 112

¹²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hal.105

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:¹²⁵

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah Suatu peleburan atau mengurangi Kapasitas Data yang besar menjadi lebih kecil akan tetapi integritas data originalnya masih tetap terjaga. Hal tersebut dilakukan karena biasanya Data yang besar membutuhkan beban komputasi yang tinggi.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan

3) Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . hal. 58

Dalam menarik kesimpulan harus didasarkan atas data yang didapat. *Kesimpulan penelitian* merupakan jawaban dari problematik yang dikemukakan. Banyaknya kesimpulan harus sama dengan banyaknya problematik.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹²⁶ Perubahan peningkatan hasil belajar siswa

¹²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

minimal bernilai 70. Tingkat kesukaan serta pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS meningkat.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra-Tindakan

Kegiatan dimulai dengan kunjungan peneliti ke rumah wali kelas V MI Miftahul Huda Bacem kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar pada tanggal 04 Februari 2015 untuk meminta ijin melakukan penelitian walaupun belum secara formal. Kemudian peneliti melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2015 yang diikuti oleh 8 orang mahasiswa jurusan PAI dan PGMI semester tujuh dengan dosen pembimbing, dan setelah itu peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian pada Kantor Jurusan Tarbiyah. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari Kantor Tarbiyah, peneliti segera menunjungi MI Miftahul Huda Bacem kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Pada hari Kamis, 30 April 2015, peneliti berkunjung ke MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Imam Roi selaku kepala MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di Madrasah tersebut untuk menyelesaikan tugas skripsi. Peneliti juga menyampaikan subyek penelitian adalah kelas V dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Kepala Madrasah menyatakan tidak

keberatan atau tidak masalah dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, dengan harapan agar nantinya hasil penelitian dapat memberi sumbangsih yang besar pada proses pembelajaran di madrasah tersebut. Kemudian kepala madrasah menyarankan kepada peneliti untuk menemui wali kelas kelas V untuk meminta izin penelitian, sekaligus konsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Kemudian peneliti menemui Ibu Jamiatul Mukaromah, S.Pd. I selaku guru IPS sekaligus wali kelas V. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Di sini peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun oleh peneliti serta menyampaikan materi IPS yang akan disajikan peneliti yaitu materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru IPS kelas V mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, latar belakang peserta didik, juga hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS.

- P : Bu bagaimanakah kondisi kelas V saat proses pembelajaran IPS berlangsung?
- G : Kondisi kelas V pada saat proses pembelajaran Sains banyak yang tidak memperhatikan, tetapi masih ada juga yang memperhatikan penjelasan guru, tapi kadang yang tidak memperhatikan mengganggu konsentrasi teman-teman yang memperhatikan.

- P : Dalam pembelajaran IPS di kelas V apa sudah pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?
- G : Belum, biasanya hanya menggunakan metode ceramah karena kan materi kelas V itu sejarah, Tanya jawab dan penugasan dari LKS.
- P : Bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
- G : Di awal pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan dari guru meskipun begitu ada juga beberapa siswa yang ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, setelah beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah maka saya memberikan tugas mengerjakan LKS.
- P : Untuk hasil belajar IPS siswa kelas V bagaimana Bu?
- G : Dalam Hasil belajarnya IPS ini paling buruk dibanding mapel lain, terbukti dari nilai UTS masih banyak yang di bawah KKM.
- P : Berapa nilai rata-rata kelas V dalam mata pelajaran IPS?
- G : Nilai rata-rata di kelas V masih banyak di bawah 70, sedangkan KKM pada mata pelajaran IPS 70.¹²⁷

Keterangan :

- P : Peneliti
G : Guru

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan ceramah saja dan tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih cepat merasa bosan. Dan hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Selain memperoleh informasi di atas, peneliti juga memperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas V, berdasarkan keterangan yang ada jumlah siswa kelas V sebanyak 22 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan.

¹²⁷ Hasil wawancara bersama wali kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar Tanggal 01 Mei 2015 Hari Senin Jam 09.30.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait jadwal yang bisa saya gunakan untuk proses penelitian, Beliau mengatakan bahwa penelitian dapat dimulai hari Senin tanggal 04 Mei 2015. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Senin jam ke 1-3 atau 07.00 s/d 08.45 WIB (35 menit setiap satu jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) serta guru IPS yang bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti akan memberikan tes awal (*pre test*). Tes dilaksanakan pada hari Sabtu 02 Mei 2015.

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

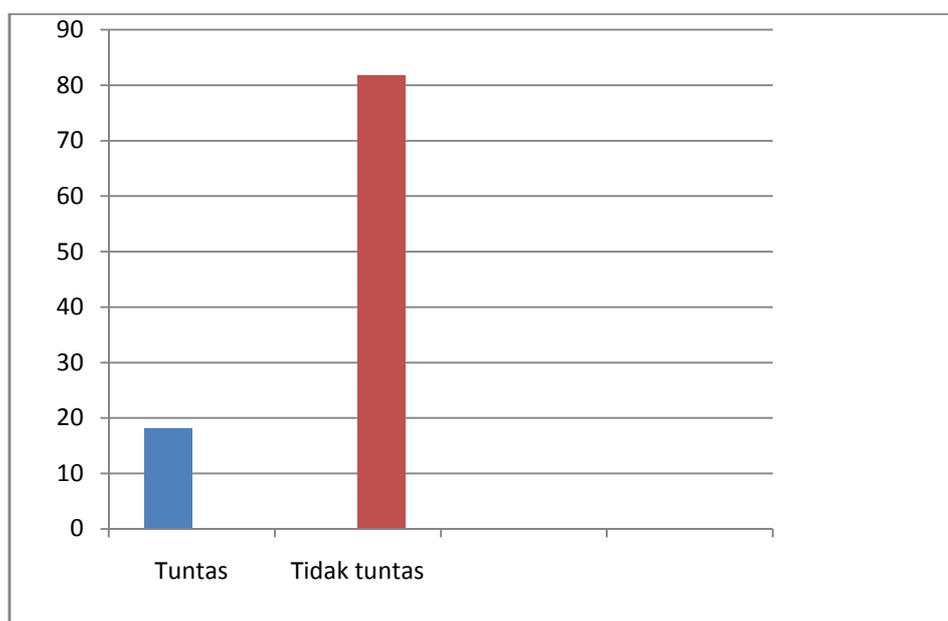
No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Hasil Skor					Nilai Skor	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	IK	P	0	20	0	0	20	40	Tidak tuntas
2	ANK	P	20	20	20	20	20	100	Tuntas
3	DA	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
4	IC	P	20	0	0	20	20	60	Tidak tuntas
5	KS	P	0	0	0	20	20	40	Tidak tuntas
6	MAM	L	0	20	0	20	20	60	Tidak tuntas
7	MDRY	L	20	0	20	0	0	40	Tidak tuntas
8	MI	L	0	0	0	20	20	40	Tidak tuntas
9	MRAN	L	20	20	20	0	20	80	Tuntas
10	NZF	P	20	20	20	0	0	60	Tidak tuntas
11	OSA	P	0	0	20	20	0	40	Tidak tuntas
12	PJM	P	20	0	0	0	20	40	Tidak tuntas
13	RSPR	L	20	0	0	0	0	20	Tidak tuntas
14	RDM	P	0	20	20	20	20	80	Tuntas
15	SA	P	20	20	0	0	20	60	Tidak tuntas
16	YFK	L	20	0	20	0	0	40	Tidak tuntas
17	MF	P	0	20	0	20	0	40	Tidak tuntas
18	AL	P	0	0	20	20	0	40	Tidak tuntas
19	ADG	P	0	20	0	20	20	60	Tidak tuntas
20	SAR	L	20	0	0	0	20	40	Tidak tuntas
21	RDH	P	20	0	0	0	0	20	Tidak tuntas

Lanjutan tabel 4.1...

22	MUA	L	0	0	20	0	0	20	Tidak tuntas
Total Skor									1100
Rata-rata									50
Jumlah siswa keseluruhan									22
Jumlah siswa yang telah tuntas									4
Jumlah siswa yang tidak tuntas									18
Jumlah siswa yang tidak ikut tes									-
Persentase ketuntasan									18,18 %

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	22 siswa
2.	Jumlah peserta <i>pre test</i>	22 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	50
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	18 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	18,18 %



Gambar 4.1
Grafik Tingkat Kelulusan *PreTest*

Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 soal uraian. Berdasarkan hasil tes awal di atas secara umum masih belum menguasai materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda. Ini terbukti dari ke 22 siswa yang mengikuti tes, dengan rata-rata 45,9, dengan nilai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Dan hanya 4 siswa dengan prosentase ketuntasan 18,18%.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan selama tiga jam pelajaran dalam pembelajaran dengan rencana sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda
- c) Membuat kartu nomor kelompok
- d) Membuat lembar soal diskusi
- e) Menyusun soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, dan
- f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 04 Mei 2015, pada pukul 07.00-08.45 (3 jam pelajaran). Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari (10 menit).

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi yang ingin di capai dengan ceramah dan tanya jawab. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan peneliti dan sempat gaduh karena semua ikut menjawab, setelah peneliti meminta kepada siswa dalam menjawab untuk mengacungkan tangan, siswa dapat terkondisikan. Selesai menjelaskan materi, dan tidak ada pertanyaan dari siswa. Peneliti membagi kelas ke dalam 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat akademik. Dalam pembagian kelompok berdasarkan dari hasil tes awal (*pre test*). Pembagian anggota kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Nilai Pre Test
A	ANK	Perempuan	100
	IC	Perempuan	60
	KS	Perempuan	40
	MAM	Laki –laki	60
	MDRY	Laki –laki	40
B	DA	Laki –laki	80
	NZF	Perempuan	60
	OSA	Perempuan	40
	PJM	Perempuan	40
	RSPR	Laki –laki	20
C	MRAN	Laki –laki	80
	SA	Perempuan	60
	YFK	Laki –laki	40
	MF	Perempuan	40
	AL	Perempuan	40
	ADG	Perempuan	60
D	RDM	Perempuan	80

Lanjutan tabel 4.3...

	IK	Perempuan	40
	MI	Laki –laki	40
	SAR	Laki –laki	40
	RDH	Perempuan	20
	MUA	Laki –laki	20

Kemudian peneliti membagikan nomor kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda. Sebelum dimulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu kepala bernomor yang setiap satu anggota dalam kelompok memegang satu nomor yang berbeda yang nantinya ketika peneliti memanggil satu nomor dari kelompok, yang memegang nomor tersebut harus menjawab pertanyaan untuk mewakili kelompoknya. Setelah itu peneliti memberikan lembar soal kelompok kepada setiap kelompok dan memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan. Peneliti membimbing jalannya diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk pertanyaan yang kurang paham.

Kemudian peneliti menanyakan kepada semua kelompok apakah sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, peneliti memanggil nomor dari salah satu kelompok untuk mewakili kelompoknya menyampaikan jawaban dari hasil kerja kelompok.

Peneliti meminta kelompok lain untuk menanggapi dari jawaban yang lain apakah sudah benar atau masih kurang tepat atautkah masih ada tambahan jawaban dari kelompok lain. Kegiatan itu berlangsung 3-4 kali kelompok yang maju, setiap selesai menjawab peneliti memberikan penghargaan tepuk tangan juga tepuk tangan dari teman-temanya untuk menghargai jawaban dari orang lain baik benar ataupun salah.

Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti menanyakan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam tugas kelompok. Selanjutnya peneliti beserta siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selesai membuat kesimpulan siswa kembali ke tempat masing-masing. Berdasarkan hasil kerja kelompok, rata-rata kelompok sudah mengerjakan dengan benar, tetapi masih banyak yang kurang teliti. Setelah dirasa semua sudah memahami materi yang disampaikan sesuai dengan rencana diadakan tes akhir (*post test*) siklus I.

Tes ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Setelah selesai mengerjakan dan mengumpulkan lembar kerja, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan membaca hamdalah.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.4 Data Hasil *Post Test* Siklus 1

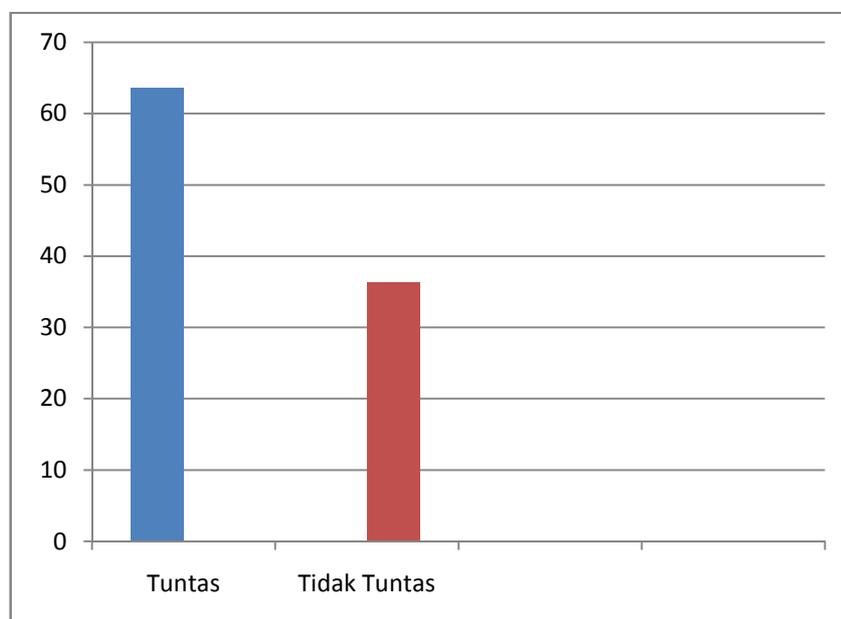
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	IK	Perempuan	70	Tuntas
2	ANK	Perempuan	100	Tuntas
3	DA	Laki-laki	80	Tuntas
4	IC	Perempuan	70	Tuntas
5	KS	Perempuan	60	Tidak tuntas
6	MAM	Laki-laki	80	Tuntas
7	MDRY	Laki-laki	40	Tidak tuntas
8	MI	Laki-laki	80	Tuntas
9	MRAN	Laki-laki	90	Tuntas
10	NZF	Perempuan	70	Tuntas
11	OSA	Perempuan	40	Tidak tuntas
12	PJM	Perempuan	80	Tuntas
13	RSPR	Laki-laki	30	Tidak tuntas
14	RDM	Perempuan	60	Tidak tuntas
15	SA	Perempuan	70	Tuntas
16	YFK	Laki-laki	70	Tuntas
17	MF	Perempuan	70	Tuntas
18	AL	Perempuan	70	Tuntas
19	ADG	Perempuan	80	Tuntas
20	SAR	Laki-laki	50	Tidak tuntas

Lanjutan tabel 4.4...

21	RDH	Perempuan	50	Tidak tuntas
22	MUA	Laki-laki	60	Tidak tuntas

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pos Test I*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	22
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	22
3.	Nilai rata-rata siswa	66,81
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6.	Ketuntasan belajar (%)	63,63%



Gambar 4.2
Grafik Tingkat Ketuntasan *Post Test* Siklus I

Soal dalam tes siklus I ini ada 10 soal, yaitu soal esay atau jawaban singkat. Soal dengan jawaban benar dikalikan 10.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Ini dapat terbukti dari nilai tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan lebih baik dari nilai tes awal (*pre test*). Ketuntasan belajar siswa juga meningkat.

Terbukti dengan prosentase ketuntasan belajar siswa dari 18,18%

(*pre test*) dengan nilai rata-rata 50 menjadi 63,63% dengan nilai rata-rata 66,81

4) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi ini dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan atau selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu Wali kelas V dan teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung yaitu : Ana Rofi'ah sebagai observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran, dan sebagai observer kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 69%	: Kurang baik
≤ - 54%	: Kurang sekali

Table 4.6 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	S k or	Catata n
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan Salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Memberikan apersepsi pada peserta didik untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik 	4	a, b, d
	2. Menyampaikan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik 	4	a, b, c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya 	4	a, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	4. Memotivasi Peserta didik	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang di butuhkan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya	4	a, c, d
	5. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik b. Kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan d. Meminta peserta didik untuk berkumpul ke dalam kelompok untuk membentuk ketua kelompok	5	Semua
	6. Menjelaskan tugas	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerja sama c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami topik bahasannya masing-masing	5	semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab		
	7. Menyediakan sarana alat yang dibutuhkan	a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja membantu kearah kerja peserta didik d. Alat peraga dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik	5	Semua
INTI	1. Meminta peserta didik Memahami lembar kerja	a. Meminta peserta didik memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta peserta didik membaca soal pada lembar kerja c. Meminta peserta didik memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri d. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti	4	a, b, d
	2. Pembelajaran Numbered Heads Together	a. Memberikan peserta didik wacana yang berkaitan dengan meteri Perjuangan melawan penjajahan Belanda	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		b. Meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan c. Meminta peserta didik menjawab pertanyaan sesuai lembar kerja d. Meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja masing-masing kelompok		
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	a. Memantau kerja kelompok dengan berkeliling b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan c. Meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompok d. Memahami peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok	4	a, b, c
	4. Melaksanakan tes evaluasi	a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu peserta didik memahami soal c. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5	semua
AKHIR	1. Merespon Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan peserta didik	4	b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		c. Memancing peserta didik membuat kesimpulan d. Memberikan penguatan kepada peserta didik		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam.	4	a, b, d
JUMLAH			57	
Taraf keberhasilan			87,7%	

Berdasarkan table observasi kegiatan peneliti di atas, maka secara umum dapat dilihat taraf keberhasilan peneliti yang diharapkan. Jumlah skor peneliti 57 dengan skor maksimal 65. Sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,7% berada pada posisi sangat baik.

Table 4.7 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pmbangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang diajarkan d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, b, d
	5. Keterlibatan dalam pembentukan	a. Bersedia jadi anggota kelompok b. Menerima	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	kelompok	keberadaan kelompok c. Mau bekerja sama dengan kelompok d. Menerima tugas dari kelompok		
INTI	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum difahami	5	Semua
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Numbered Heads Together	a. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi b. Setiap peserta didik saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	5	Semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	4. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5	Semua
AKHIR	(1) Menanggapi evaluasi	a. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai jawaban teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	4	a, c, d
	(2) Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya d. Menjawab salam	5	Semua
Jumlah			52	
Taraf keberhasilan			94,5%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sesuai rencana peneliti. Pada pertemuan I taraf keberhasilan diperoleh 94,5%, berada pada kategori sangat baik.

5) Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji tindakan penelitian untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar. Refleksi ini merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus I untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil test akhir siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara dibantu oleh temna sejawat, maka dapat diperoleh hal sebagai berikut:

- a) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS meskipun masih ada siswa yang belm aktif dalam proses pembelajaran
- b) Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil ang dicapai belum begitu optimal.
- c) Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan test akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan sebelum siklus I. Tetapi hasilnya masih belum maksimal sehingga perl diadakan siklus II.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

- a) Siswa masih rag-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan
- b) Siswa masih enggan untuk berpendapat
- c) Siswa masih ada yang ramai dan gaduh saat proses pembelajaran
- d) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebab, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- a) Peneliti memberi motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berpendapat.
- b) Peneliti berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik agar tidak ada lagi siswa yang gaduh saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- c) Peneliti memberi pengarahan kepada siswa agar lebih aktif bekerja sama dengan teman sekelompoknya.
- d) Peneliti lebih aktif memberi semangat kepada siswa agar siswa bersemangat belajar dan hasil belajar bisa meningkat.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan selama tiga jam pelajaran dalam pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda
- c) Membuat kartu nomor kelompok
- d) Membuat lembar soal diskusi
- e) Menyusun soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, dan
- f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Mei 2015, pada pukul 07.00-08.45 (3 jam pelajaran). Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari (10 menit).

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi yang ingin di capai dengan ceramah dan tanya jawab. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan peneliti dan sempat gaduh

karena semua ikut menjawab, setelah peneliti meminta kepada siswa dalam menjawab untuk mengacungkan tangan, siswa dapat terkondisikan. Selesai menjelaskan materi, dan tidak ada pertanyaan dari siswa. Peneliti membagi kelas ke dalam 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat akademik. Dalam pembagian kelompok berdasarkan dari hasil tes awal (*pre test*). Pembagian anggota kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Nilai Pre Test
A	ANK	Perempuan	100
	IC	Perempuan	60
	KS	Perempuan	40
	MAM	Laki –laki	60
	MDRY	Laki –laki	40
B	DA	Laki –laki	80
	NZF	Perempuan	60
	OSA	Perempuan	40
	PJM	Perempuan	40
	RSPR	Laki –laki	20
C	MRAN	Laki –laki	80
	SA	Perempuan	60
	YFK	Laki –laki	40
	MF	Perempuan	40
	AL	Perempuan	40
	ADG	Perempuan	60
D	RDM	Perempuan	80
	IK	Perempuan	40
	MI	Laki –laki	40
	SAR	Laki –laki	40
	RDH	Perempuan	20
	MUA	Laki –laki	20

Kemudian peneliti membagikan nomor kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda. Sebelum dimulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu kepala bernomor yang setiap satu anggota dalam kelompok memegang satu nomor yang berbeda yang nantinya ketika peneliti memanggil satu nomor dari kelompok, yang memegang nomor tersebut harus menjawab pertanyaan untuk mewakili kelompoknya. Setelah itu peneliti memberikan lembar soal kelompok kepada setiap kelompok dan memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan. Peneliti membimbing jalannya diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk pertanyaan yang kurang paham.

Kemudian peneliti menanyakan kepada semua kelompok apakah sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, peneliti memanggil nomor dari salah satu kelompok untuk mewakili kelompoknya menyampaikan jawaban dari hasil kerja kelompok. Peneliti meminta kelompok lain untuk menanggapi dari jawaban yang lain apakah sudah benar atau masih kurang tepat ataukah masih ada tambahan jawaban dari kelompok lain. Kegiatan itu berlangsung 3-4 kali kelompok yang maju, setiap selesai menjawab

peneliti memberikan penghargaan tepuk tangan juga tepuk tangan dari teman-temanya untuk menghargai jawaban dari orang lain baik benar ataupun salah.

Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti menanyakan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam tugas kelompok. Selanjutnya peneliti beserta siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selesai membuat kesimpulan siswa kembali ke tempat masing-masing. Berdasarkan hasil kerja kelompok, rata-rata kelompok sudah mengerjakan dengan benar, tetapi masih banyak yang kurang teliti. Setelah dirasa semua sudah memahami materi yang disampaikan sesuai dengan rencana diadakan tes akhir (*post test*) siklus II.

Tes ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Setelah selesai mengerjakan dan mengumpulkan lembar kerja, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan membaca hamdalah.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a. Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

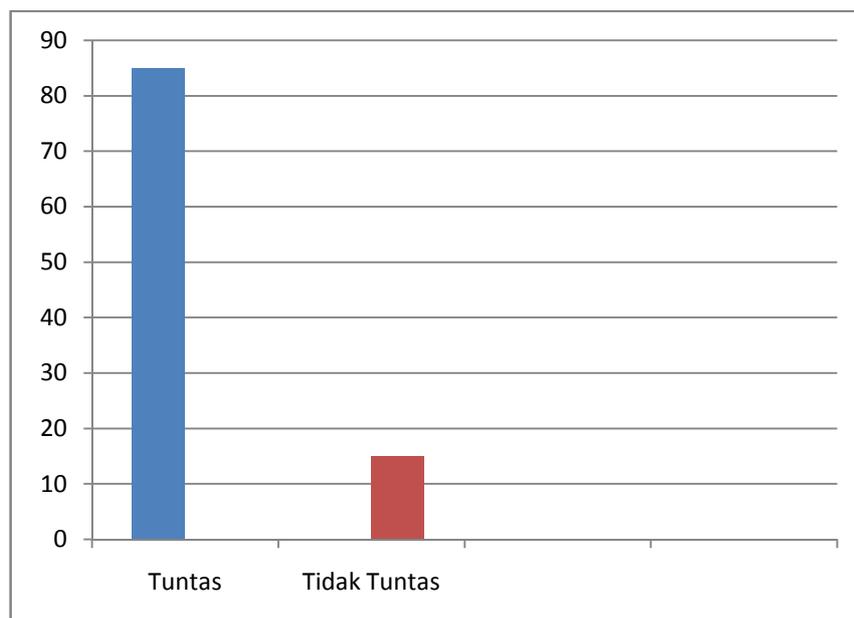
- S = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
 N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap

Tabel 4.9 Data Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	IK	Perempuan	80	Tuntas
2	ANK	Perempuan	100	Tuntas
3	DA	Laki-laki	90	Tuntas
4	IC	Perempuan	80	Tuntas
5	KS	Perempuan	70	Tuntas
6	MAM	Laki-laki	100	Tuntas
7	MDRY	Laki-laki	70	Tidak tuntas
8	MI	Laki-laki	80	Tuntas
9	MRAN	Laki-laki	100	Tuntas
10	NZF	Perempuan	80	Tuntas
11	OSA	Perempuan	60	Tidak tuntas
12	PJM	Perempuan	80	Tuntas
13	RSPR	Laki-laki	40	Tidak tuntas
14	RDM	Perempuan	70	Tuntas
15	SA	Perempuan	70	Tuntas
16	YFK	Laki-laki	80	Tuntas
17	MF	Perempuan	70	Tuntas
18	AL	Perempuan	70	Tuntas
19	ADG	Perempuan	80	Tuntas
20	SAR	Laki-laki	70	Tuntas
21	RDH	Perempuan	50	Tidak tuntas
22	MUA	Laki-laki	60	Tidak tuntas

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pos Test II*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	22
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	22
3.	Nilai rata-rata siswa	75
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
6.	Ketuntasan belajar (%)	85%



Gambar 4.3

Grafik Ketuntasan Nilai Post Test Siklus II

Soal dalam tes siklus I ini ada 10 soal, yaitu soal esay atau

jawaban singkat. Soal dengan jawaban benar dikalikan 10.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Ini dapat terbukti dari nilai tes akhir (*post test*) siklus II menunjukkan lebih baik dari nilai pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. terbukti dengan prosentase ketuntasan belajar siswa dari 63,63% (siklus I) dengan nilai rata-rata 66,81 menjadi 85% (siklus II) dengan nilai rata-rata 75.

4) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi ini dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan atau selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2

observer yaitu Wali kelas V dan teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung yaitu : Ana Rofi'ah sebagai observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran, dan sebagai observer kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100% : Sangat baik,

76 – 85% : Baik,

60 – 75% : Cukup,

55 – 69% : Kurang baik

≤ - 54% : Kurang sekali

Table 4.11 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	(1) Melakukan aktifitas keseharian	a) Mengucapkan Salam b) Mengabsen peserta didik c) Menciptakan suasana belajar yang kondusif d) Memberikan apersepsi pada peserta didik untuk membangkitkan	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		keterlibatan peserta didik		
	(2) Menyampaikan Tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	4	a, b, c
	(3) Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya	4	a, c, d
	(4) Memotivasi Peserta didik	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang di butuhkan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya	5	a, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	(5) Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik b. Kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan d. Meminta peserta didik untuk berkumpul ke dalam kelompok untuk membentuk ketua kelompok	5	Semua
	(6) Menjelaskan tugas	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerja sama c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami topik bahasannya masing-masing d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab	5	Semua
	(7) Menyediakan sarana alat yang dibutuhkan	a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja membantu kearah kerja peserta didik d. Alat peraga dan lembar kerja peserta	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		didik sesuai dengan jumlah peserta didik		
INTI	(1) Meminta peserta didik Memahami lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik memahami perintah dan soal pada lembar kerja 2. Meminta peserta didik membaca soal pada lembar kerja 3. Meminta peserta didik memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri 4. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti 	4	a, b, d
	(2) Pembelajaran Numbered Heads Together	<ol style="list-style-type: none"> d) Memberikan peserta didik wacana yang berkaitan dengan meteri Perjuangan melawan penjajahan Belanda e) Meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan f) Meminta peserta didik menjawab pertanyaan sesuai lembar kerja g) Meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja masing-masing kelompok 	5	Semua
	(3) Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	<ol style="list-style-type: none"> a) Memantau kerja kelompok dengan berkeliling b) Membantu kelompok yang mengalami kesulitan c) Meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompok d) Memahami peserta 	4	a, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		didik yang kurang aktif dalam kelompok		
	(4) Melaksanakan tes evaluasi	a) Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b) Membantu peserta didik memahami soal c) Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu d) Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5	Semua
AKHIR	(1) Merespon Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	a) Menanggapi proses pembelajaran b) Menanggapi pertanyaan peserta didik c) Memancing peserta didik membuat kesimpulan d) Memberikan penguatan kepada peserta didik	4	b, c, d
	(2) Mengakhiri pembelajaran	a) Mengatur kelas dalam kondisi semula b) Memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar c) Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d) Menutup pelajaran dengan salam.	4	a, b, d
JUMLAH			60	
Taraf keberhasilan			92,3 %	

Berdasarkan table observasi kegiatan peneliti di atas, maka secara umum dapat dilihat taraf keberhasilan peneliti yang diharapkan. Jumlah skor peneliti 60 dengan skor maksimal 65. Sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 92,3% berada pada posisi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di atas, dapat dikatakan aktivitas peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 92,3% dibandingkan dengan siklus I yaitu 87,7%.

Table 4.12 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	(1) Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	e. Menjawab salam f. Menjawab absen guru g. Menjawab pertanyaan guru h. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	(2) Memperhatikan tujuan	e. Memperhatikan penjelasan guru f. Mencatat tujuan g. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru h. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	Semua
	(3) Memperhatikan penjelasan materi	e. Memperhatikan penjelasan guru f. Mencatat materi g. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		yang berkaitan dengan materi h. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	(4) Keterlibatan dalam pmbangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	e. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik f. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan g. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan pengetahuan prasyarat sesuai dengan ateri yang diajarkan h. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a, b, d
	(5) Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	e. Bersedia jadi anggota kelompok f. Menerima keberadaan kelompok g. Mau bekerja sama dengan kelompok h. Menerima tugas dari kelompok	5	Semua
INTI	(1) Memahami lembar kerja	e. Membaca lembar kerja f. Berusaha memahami lembar kerja g. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja h. Bertanya kepada guru jika ada yang belum	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		difahami		
	(2) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Numbered Heads Together	e. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi f. Setiap peserta didik saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok g. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah h. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	5	Semua
	(3) Memanfaatkan sarana yang tersedia	e. Memanfaatkan sarana dengan tepat f. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk g. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama h. Membagi tugas dalam penggunaan sarana	5	Semua
	(4) Melaksanakan tes evaluasi	e. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran f. Memahami soal tes g. Mengerjakan soal tes secara individu h. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5	Semua

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AKHIR	1) Menanggapi evaluasi	e. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari f. Melengkapi jawaban teman g. Menghargai jawaban teman h. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	Semua
	2) Mengakhiri pembelajaran	e. Mengatur kelas dalam posisi semula f. Menerima tugas yang diberikan guru g. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya h. Menjawab salam	5	Semua
Jumlah			54	
Taraf keberhasilan			98,1%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sesuai rencana peneliti. Pada siklus II taraf keberhasilan diperoleh 98,1%, berada pada kategori sangat baik. Berarti kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 94,5%.

Untuk lebih detail, peneliti memiliki beberapa catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar

observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa hal yang dapat dicatat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Suasana kelas agak ramai ketika pembagian kelompok dan ketika berkumpul pada kelompok masing-masing.
2. Kegiatan diskusi masih belum lancar karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.
3. Siswa masih kurang terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
4. Masih ada siswa yang ragu dan takut untuk menyampaikan hasil diskusi.
5. Siswa terlihat masih ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat ketika belajar kelompok.

5) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), siswa lebih bersemangat belajar karena mereka belajar dengan berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya sehingga mereka bisa bertanya satu sama lain.

2. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan sudah percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya.
3. Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I yaitu sebesar 87,7% pada siklus II meningkat menjadi 92,3%. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 94,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 98,1%.
4. Hasil belajar siswa berdasarkan test akhir siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I tingkat ketuntasannya adalah 63,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pelaksanaan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti materi yang disampaikan peneliti serta hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar sudah meningkat.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), hasil belajar siswa semakin meningkat di siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPS di kelas V yang diukur dengan tes hasil belajar.

2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa lebih mudah memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Melalui belajar kelompok ini siswa merasa senang, karena dengan belajar kelompok siswa dapat bertukar pendapat, saling membantu dan dapat melatih siswa bertanggung jawab.
4. Siswa menjadi aktif ketika belajar kelompok dan siswa merasa tidak jenuh dan bosan dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif tipe NHT, memungkinkan untuk dijadikan alternative model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Mei 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan di minggu berikutnya yaitu hari Senin, 11 Mei 2015.

Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT). Agar dalam pembelajaran IPS, siswa menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih siswa saling bertanggung jawab.

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPS

materi pokok Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda sebelum dilaksanakan tindakan siklus I. dan dari hasil *pre test* yang telah dilaksanakan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, dari itu harus dilakukan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran ini secara garis besar dibagi ke dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang akan dipelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kegiatan inti peneliti mulai menerapkan model pembelajaran,. Sedangkan kegiatan akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dilaksanakan dalam 2 siklus di MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar kelas V. dalam setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa daftar hadir siswa, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Apersepsi.

Kegiatan inti : 1) Peneliti menjelaskan materi secara garis besar dengan cerama dan Tanya jawab, 2) Peneliti membagi kelas ke dalam 4

kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota, pembagian kelompok secara heterogen dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, pemilihan kemampuan berdasar pada hasil *pre test* siswa, 3) Peneliti membagi nomor kepada setiap masing-masing kelompok, 4) setelah masing-masing mendapatkan nomor peneliti membagikan lembar kerja kelompok. lembar kerja harus dikerjakan secara kelompok dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis dan menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya apabila teman sekelompoknya ada yang belum mengerti tentang materi yang dibahas sebelum bertanya kepada peneliti, 5) peneliti memanggil salah satu nomor yang sudah dipegang masing-masing siswa, kemudian siswa yang memegang nomor yang disebut semua mengangkat tangan dan mempersiapkan lembar jawaban yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya, kemudian peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban hasil kerja kelompok, jadi nomor yang dipanggil berhak menjawab untuk mewakili kelompoknya. Peneliti meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Kegiatan akhir : 1) Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang baru dipelajari, memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, 2) Pemberian soal *post test* di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

b. Peningkatan hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS materi pokok Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Pos Test I	Post Test II
1	Rata-rata kelas	55	66,81	75
2	Peserta didik tuntas belajar	18,18%	63,63%	85%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	81,82%	36,37%	15%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	87,7%	92,3%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	94,5%	98,1%

Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* hasil belajar siswa meningkat.

Hal itu dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari tes awal 55 menjadi 66,81 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata 75.

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Terbukti prosentase ketuntasan dari 18,18% meningkat menjadi 63,63%, kemudian pada post test siklus II meningkat lagi menjadi 85%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi pembelajaran Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda di kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar, dengan menggunakan 2 siklus, adapun tiap siklus dibagi dalam 3 kegiatan yaitu : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa daftar hadir siswa, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Apersepsi. Kegiatan inti meliputi : 1) Peneliti menjelaskan materi secara garis besar, 2) Membagi siswa dalam kelompok dan nama kelompok, 3) Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, 4) Membagi nomor kepada setiap masing-masing kelompok, 5) Membagikan lembar soal kepada setiap kelompok, 6) Berfikir bersama dalam mengerjakan soal kelompok, 7) memanggil salah satu nomor yang sama dari masing-masing kelompok, 8) Nomor yang dipanggil mewakili kelompoknya untuk menyampaikan jawaban hasil kelompok, 9) Kelompok lain menanggapi, 10) Selesai siswa menyampaikan jawaban hasil kelompok peneliti mengevaluasi jawaban siswa. Kegiatanakhir : 1) Menyimpulkan hasil pembelajaran, 2) Pemberian soal tes akhir (*post test*).

2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda, mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa dari *pre test* dengan rata-rata 55, dari *post test* siklus I meningkat menjadi 66,81, dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 75. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dilihat dari ketuntasan *pre test* dengan persentase ketuntasan 18,18%, meningkat dari *post test* siklus I menjadi 63,63%, dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 85%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar

Sebagai wawasan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran IPS sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2. Bagi Guru MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar

Dapat dijadikan guru sebagai masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Materi pada penelitian ini kurang meluas, sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mengembangkannya dengan menggunakan materi lain yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

4. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya. Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep, Yonny. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin,Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep Ended, *Definisi IPS dan Karakteristiknya*, dalam <http://id.shyoong.com/social-sciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz32O1Z1NSt> diakses tanggal 20 Mei 2015 Pukul 15.32 WIB
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto & Muljo Rahardjo. 2012. *Model pembelajaran Inofatif*, Yogyakarta: Gavamedia.
- Fathurrohman , Pupuh & Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Indrastuti dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*, Bogor: Yudhistira anggota IKAPI.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Islamuddin , Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jember: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembalajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, Anita.2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, jakarta: PT. Grasindo.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta : DIVA Press.

- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS.
- Mayasa, *Kekurangan dan Kelebihan Model Numbered Head Together*, dalam <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/metode-numbered-head-together-nht.html>, diakses 05 April 2015
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun & Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2009. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Nurhadi. 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Patoni, Achmad. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* Bandung: CV Cipta Cekas Grafika
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- _____. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Insan Cendekia.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS.
- Sumaatmadja, Nursyid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alumni.
- Susilaningsih, Endang & Linda S Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI kelas V*, Jakarta, Pusat Perbukuan: departemen Nasional.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Ilmu Pengetahuan Sosial LAPIS PGMI. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial 2*, Surabaya: Lapis PGMI.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis, Praktis dan Implementasinya*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009.
Jakarta: Sinar Grafika.

Wawancara dengan bu Jamiatul Mukaromah guru mata pelajaran IPS (wali kelas)
kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar pada 4 Maret 2015.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT.
Bumi Aksara.

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi
Evaluasi dan inovasi*, Yogyakarta: TERAS.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Ikhda Khoirina		P
2	Ana Nadirotul Khusniah		P
3	Dewa Ahmaddani	L	
4	Ira Cahyasari		P
5	Khalimatus Sakdiyah		P
6	M. Ali Musafak	L	
7	M. Diki Riya Yulianto	L	
8	M. Ihsanudin	L	
9	M. Ruh Aljihadin Naja	L	
10	Ningmas Zuhrotun Fitria		P
11	Oki Salisatul Azizah		P
12	Putri Jauharotul Mahfudloh		P
13	Reyhan Septa Putra Ramadha	L	
14	Ria Datul Masfu'ah		P
15	Siti Aminah		P
16	Yoga Fingki K	L	
17	Muflikah Fahma		P
18	Amin Lestari		P
19	Ananda Dwi Gustaviani		P
20	Septa Ade Rimba	L	
21	Reza Damai Hendrawati		P
22	M. Ulwi Afifudin	L	

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MI Miftahul Huda Bacem
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/II (genap)
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Perjuangan Melawan Penjajahan

II. Kompetensi Dasar

6.1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda

III. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan waktu kedatangan bangsa Belanda dengan benar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Siswa dapat menjelaskan tentang penindasan lewat VOC dengan benar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
3. Siswa dapat menjelaskan tentang konsep penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa dengan benar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

IV. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Gemar membaca.

V. Materi Pokok

1. Waktu kedatangan bangsa Belanda
2. Penindasan lewat VOC
3. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa

VI. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- 1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- 2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Menjelaskan dan menyusun waktu kedatangan bangsa Belanda
- 2) Menjelaskan materi tentang penindasan lewat VOC
- 3) Menjelaskan dan menceritakan penindaan lewat kerja paksa, tanam paksa, dan penarikan pajak
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 2) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar;

- 5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

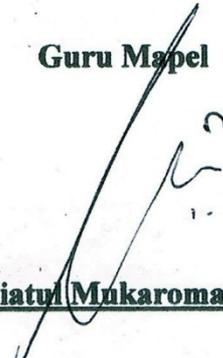
- 1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

VIII. Alat Dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga : Nomor kelompok
2. Sumber : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

IX. Penilaian

1. Penilaian proses
Teknik penilaian: non tes
2. Penilaian hasil
Teknik penilaian : tes tulis
Bentuk penilaian : isian

Guru Mapel
Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I**Peneliti**
Dadang Wino Hocky O.
NIM. 3217113021

Mengetahui,
Kepala Madrasah,



Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Madrasah : MI Miftahul Huda Bacem
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/II (genap)
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Perjuangan Melawan Penjajahan

II. Kompetensi Dasar

6.1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda

III. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan waktu kedatangan bangsa Belanda dengan benar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Siswa dapat menjelaskan tentang penindasan lewat VOC dengan benar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
3. Siswa dapat menjelaskan tentang konsep penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa dengan benar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

IV. Karakter siswa yang diharapkan :

Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Gemar membaca.

V. Materi Pokok

1. Waktu kedatangan bangsa Belanda
2. Penindasan lewat VOC
3. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa

VI. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- 1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- 2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

a) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Menjelaskan dan menyusun waktu kedatangan bangsa Belanda
- 2) Menjelaskan materi tentang penindasan lewat VOC
- 3) Menjelaskan dan menceritakan penindaan lewat kerja paksa, tanam paksa, dan penarikan pajak
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 2) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar;

- 5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

VIII. Alat Dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga : Nomor kelompok
2. Sumber : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

IX. Penilaian

1. Penilaian proses

Teknik penilaian: non tes

2. Penilaian hasil

Teknik penilaian : tes tulis

Bentuk penilaian : isian

Blitar, 11 Mei 2015

Guru Mapel

Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I

Peneliti

Dadang Wino Hocky O.
NIM. 3217N3021

Mengetahui,
Kepala Madrasah,



Lampiran 4

VALIDASI SOAL PRE-TEST

A. Judul Skripsi

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR”

B. Soal-Soal dan Kunci Jawaban Pre Test

1. Standar Kompetensi :

6. Perjuangan Melawan Penjajahan

2. Kompetensi Dasar :

6.1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda **Indikator :**

INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL
Menjelaskan waktu kedatangan bangsa Belanda	1
Menjelaskan tentang penindasan lewat VOC	2, 5
Menjelaskan tentang konsep penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa	3, 4

SOAL PRE-TEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mulai kapan bangsa Belanda datang ke Indonesia?
2. Apa tujuan pembentukan VOC
3. Apa akibat tanam paksa bagi rakyat Indonesia?
4. Apa yang dilakukan Daendels untuk menahan serangan Inggris?
5. Mengapa akhirnya VOC dibubarkan?

**KUNCI JAWABAN PRE TEST
PEDOMAN PENSEKORAN**

N O	JAWABAN	SKO R
1	Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596	20
2	Untuk menghindari pertikaian yang lebih parah antar pedagang rempah-rempah	20
3	Tanam paksa mengakibatkan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia	20
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah prajurit 2. Membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan 3. Membangun jalan raya yang menghubungkan antara pos satu dan pos lainnya 	20
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pejabat-pejabat VOC melakukan korupsi dan hidup mewah 2. VOC menanggung biaya perang yang sangat besar 3. Kalah bersaing dengan pedagang Inggris dan Prancis 4. Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap 	20
Jumlah		100

C. Validasi

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa					
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar					
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan					

Keterangan:

5= Baik sekali

3= Cukup

1= Kurang Sekali

4= Baik

2= Kurang

Berdasarkan validasi diatas maka instrument ini (layak/tidak layak)* untuk digunakan dalam mengambil data.

Blitar, 2 Mei 2015

Validator

Jamiatul Mukaromah, S. Pd.I.

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 5

HASIL NILAI PRE TEST

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Hasil Skor					Nilai Skor	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	Ikhda Khoirina	P	0	20	0	0	20	40	Tidak tuntas
2	Ana Nadirotul Khusniah	P	20	20	20	20	20	100	Tuntas
3	Dewa Ahmaddani	L	20	0	20	20	20	80	Tuntas
4	Ira Cahyasari	P	20	0	0	20	20	60	Tidak tuntas
5	Khalimatus Sakdiyah	P	0	0	0	20	20	40	Tidak tuntas
6	M. Ali Musafak	L	0	20	0	20	20	60	Tidak tuntas
7	M. Diki Riya Yulianto	L	20	0	20	0	0	40	Tidak tuntas
8	M. Ihsanudin	L	0	0	0	20	20	40	Tidak tuntas
9	M. Ruh Aljihadin Naja	L	20	20	20	0	20	80	Tuntas
10	Ningmas Zuhrotun Fitria	P	20	20	20	0	0	60	Tidak tuntas
11	Oki Salisatul Azizah	P	0	0	20	20	0	40	Tidak tuntas
12	Putri Jauharotul Mahfudloh	P	20	0	0	0	20	40	Tidak tuntas
13	Reyhan Septa Putra Ramadha	L	20	0	0	0	0	20	Tidak tuntas
14	Ria Datul Masfu'ah	P	0	20	20	20	20	80	Tuntas
15	Siti Aminah	P	20	20	0	0	20	60	Tidak tuntas
16	Yoga Fingki K	L	20	0	20	0	0	40	Tidak tuntas
17	Muflikah Fahma	P	0	20	0	20	0	40	Tidak tuntas
18	Amin Lestari	P	0	0	20	20	0	40	Tidak tuntas
19	Ananda Dwi Gustaviani	P	0	20	0	20	20	60	Tidak tuntas
20	Septa Ade Rimba	L	20	0	0	0	20	40	Tidak tuntas
21	Reza Damai Hendrawati	P	20	0	0	0	0	20	Tidak tuntas
22	M. Ulwi Afifudin	L	0	0	20	0	0	20	Tidak tuntas
Total Skor								1100	
Rata-rata								50	
Jumlah siswa keseluruhan								22	
Jumlah siswa yang telah tuntas								4	
Jumlah siswa yang tidak tuntas								18	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes								-	
Persentase ketuntasan								18,18 %	

Lampiran 6

VALIDASI INSTRUMEN POST-TEST SIKLUS I

A. Judul Skripsi

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR”

B. Soal-Soal dan Kunci Jawaban Post Test

1. Standar Kompetensi :

6. Perjuangan Melawan Penjajahan

2. Kompetensi Dasar :

6.1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda **Indikator :**

INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL
Menjelaskan waktu kedatangan bangsa Belanda	1, 6, 10
Menjelaskan tentang penindasan lewat VOC	2, 7, 8
Menjelaskan tentang konsep penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa	3, 4, 5, 9

SOAL POST TEST SIKLUS I

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah...
2. VOC didirikan tahun...
3. Kerja paksa pada jaman Belanda disebut...
4. Pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan diperintah oleh...
5. Multatuli adalah nama samaran untuk...
6. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tahun...
7. VOC singkatan dari...
8. Pelayaran Hongi dilakukan untuk...
9. Daendels memerintah kerja Rodi membangun jalan pos dari... sampai...
10. Armada Belanda pertama kali mendarat di...

KUNCI JAWABAN POST TEST SIKLUS I

PEDOMAN PENSEKORAN

NO	Jawaban	Skor
1	Mencari rempah-rempah	10
2	20 Maret 1602	10
3	Kerja rodi	10
4	Herman Willem Daendels	10
5	Douwes Dekker	10
6	22 Juni 1596	10
7	Vereenigde Oost Indische Compagnie	10
8	Untuk mengawasi rakyat Maluku agar tidak menjual rempah-rempah ke pedagang lain	10
9	Anyer-Panarukan	10
10	Banten	10
Jumlah Skor		100

C. Validasi

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa					
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar					
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan					

Keterangan:

5= Baik sekali

3= Cukup

1= Kurang Sekali

4= Baik

2= Kurang

Berdasarkan validasi diatas maka instrument ini (layak/tidak layak)* untuk digunakan dalam mengambil data.

Tulungagung, 2 Mei 2015

Validator

Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 7

NILAI POST TEST SIKLUS I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ikhda Khoirina	Perempuan	70	Tuntas
2	Ana Nadirotul Khusniah	Perempuan	100	Tuntas
3	Dewa Ahmaddani	Laki-laki	80	Tuntas
4	Ira Cahyasari	Perempuan	70	Tuntas
5	Khalimatus Sakdiyah	Perempuan	60	Tidak tuntas
6	M. Ali Musafak	Laki-laki	80	Tuntas
7	M. Diki Riya Yulianto	Laki-laki	40	Tidak tuntas
8	M. Ihsanudin	Laki-laki	80	Tuntas
9	M. Ruh Aljihadin Naja	Laki-laki	90	Tuntas
10	Ningmas Zuhrotun Fitria	Perempuan	70	Tuntas
11	Oki Salisatul Azizah	Perempuan	40	Tidak tuntas
12	Putri Jauharotul Mahfudloh	Perempuan	80	Tuntas
13	Reyhan Septa Putra Ramadha	Laki-laki	30	Tidak tuntas
14	Ria Datul Masfu'ah	Perempuan	60	Tidak tuntas
15	Siti Aminah	Perempuan	70	Tuntas
16	Yoga Fingki K	Laki-laki	70	Tuntas
17	Muflikah Fahma	Perempuan	70	Tuntas
18	Amin Lestari	Perempuan	70	Tuntas
19	Ananda Dwi Gustaviani	Perempuan	80	Tuntas
20	Septa Ade Rimba	Laki-laki	50	Tidak tuntas
21	Reza Damai Hendrawati	Perempuan	50	Tidak tuntas
22	M. Ulwi Afifudin	Laki-laki	60	Tidak tuntas
Rata-rata			66,81	
Ketuntasan			63,63 %	

Lampiran 8

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Isilah Titik-Titik Di Bawah Ini!!

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah...
2. VOC didirikan tahun...
3. Kerja paksa pada jaman Belanda disebut...
4. Pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan diperintah oleh...
5. Multatuli adalah nama samaran untuk...
6. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tahun...
7. VOC singkatan dari...
8. Pelayaran Hongi dilakukan untuk...
9. Daendels memerintah kerja Rodi membangun jalan pos dari... sampai...
10. Armada Belanda pertama kali mendarat di...

Lampiran 9

VALIDASI INSTRUMEN POST-TEST SIKLUS II

A. Judul Skripsi

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR”

B. Soal-Soal dan Kunci Jawaban Post Test

1. Standar Kompetensi :

6. Perjuangan Melawan Penjajahan

2. Kompetensi Dasar :

6.1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda

INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL
Menjelaskan waktu kedatangan bangsa Belanda	2, 3, 8
Menjelaskan tentang penindasan lewat VOC	4, 9, 10
Menjelaskan tentang konsep penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa	1,5, 6, 7

SOAL POST TEST SIKLUS II

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Daendels memerintah kerja Rodi membangun jalan pos dari... sampai...
2. Armada Belanda pertama kali mendarat di...
3. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah...
4. VOC didirikan tahun...
5. Kerja paksa pada jaman Belanda disebut...
6. Pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan diperintah oleh...
7. Multatuli adalah nama samaran untuk...
8. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tahun...
9. VOC singkatan dari...
10. Pelayaran Hongi dilakukan untuk...

KUNCI JAWABAN POST TEST SIKLUS II

PEDOMAN PENSEKORAN

NO	Jawaban	Skor
1	Anyer-Panarukan	10
2	Banten	10
3	Mencari rempah-rempah	10
4	20 Maret 1602	10
5	Kerja rodi	10
6	Herman Willem Daendels	10
7	Douwes Dekker	10
8	22 Juni 1596	10
9	Vereenigde Oost Indische Compagnie	10
10	Untuk mengawasi rakyat Maluku agar tidak menjual rempah-rempah ke pedagang lain	10
Jumlah Skor		100

C. Validasi

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa					
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar					
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan					

Keterangan:

5= Baik sekali

3= Cukup

1= Kurang Sekali

4= Baik

2= Kurang

Berdasarkan validasi diatas maka instrument ini (layak/tidak layak)* untuk digunakan dalam mengambil data.

Tulungagung, 2 Mei 2015

Validator

Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 10**NILAI POST TEST SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ikhdha Khoirina	Perempuan	80	Tuntas
2	Ana Nadirotul Khusniah	Perempuan	100	Tuntas
3	Dewa Ahmaddani	Laki-laki	90	Tuntas
4	Ira Cahyasari	Perempuan	80	Tuntas
5	Khalimatus Sakdiyah	Perempuan	70	Tuntas
6	M. Ali Musafak	Laki-laki	100	Tuntas
7	M. Diki Riya Yulianto	Laki-laki	70	Tidak tuntas
8	M. Ihsanudin	Laki-laki	80	Tuntas
9	M. Ruh Aljihadin Naja	Laki-laki	100	Tuntas
10	Ningmas Zuhrotun Fitria	Perempuan	80	Tuntas
11	Oki Salisatul Azizah	Perempuan	60	Tidak tuntas
12	Putri Jauharotul Mahfudloh	Perempuan	80	Tuntas
13	Reyhan Septa Putra Ramadha	Laki-laki	40	Tidak tuntas
14	Ria Datul Masfu'ah	Perempuan	70	Tuntas
15	Siti Aminah	Perempuan	70	Tuntas
16	Yoga Fingki K	Laki-laki	80	Tuntas
17	Muflikah Fahma	Perempuan	70	Tuntas
18	Amin Lestari	Perempuan	70	Tuntas
19	Ananda Dwi Gustaviani	Perempuan	80	Tuntas
20	Septa Ade Rimba	Laki-laki	70	Tuntas
21	Reza Damai Hendrawati	Perempuan	50	Tidak tuntas
22	M. Ulwi Afifudin	Laki-laki	60	Tidak tuntas
Rata-rata			75	
Ketuntasan			85%	

Lampiran 11

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Isilah Titik-Titik Dibawah Ini !

1. Daendels memerintah kerja Rodi membangun jalan pos dari... sampai...
2. Armada Belanda pertama kali mendarat di...
3. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah...
4. VOC didirikan tahun...
5. Kerja paksa pada jaman Belanda disebut...
6. Pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan diperintah oleh...
7. Multatuli adalah nama samaran untuk...
8. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tahun...
9. VOC singkatan dari...
10. Pelayaran Hongi dilakukan untuk...

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Siklus : 1 (satu)
Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015
Materi Pokok : Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda
Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman penskoran setiap indikator

- a. Skor 5 : jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : jika 3 deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : jika 2 deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : jika 1 deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	8. Melakukan aktifitas keseharian	e. Mengucapkan Salam f. Mengabsen peserta didik g. Menciptakan suasana belajar yang kondusif h. Memberikan apersepsi pada peserta didik untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik		
	9. Menyampaikan Tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik		
	10. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya		
	11. Memotivasi Peserta didik	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang di butuhkan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	12. Membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> e. Kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik f. Kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. g. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan h. Meminta peserta didik untuk berkumpul ke dalam kelompok untuk membentuk ketua kelompok 		
	13. Menjelaskan tugas	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif f. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerja sama g. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami topik bahasannya masing-masing h. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab 		
	14. Menyediakan sarana alat yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja memabantu kearah kerja peserta didik d. Alat peraga dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik 		
INTI	5. Meminta peserta didik Memahami lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> e. Meminta peserta didik memahami perintah dan soal pada lembar kerja f. Meminta peserta didik membaca soal pada lembar kerja g. Meminta peserta didik memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri h. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti 		
	6. Pembelajaran Numbered Heads Together	<ul style="list-style-type: none"> e. Memberikan peserta didik wacana yang berkaitan dengan meteri Perjuangan melawan penjajahan Belanda f. Meminta peserta didik untuk 		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		berdiskusi dalam menjawab pertanyaan g. Meminta peserta didik menjawab pertanyaan sesuai lembar kerja h. Meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja masing-masing kelompok		
	7. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	e. Memantau kerja kelompok dengan berkeliling f. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan g. Meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompok h. Memahami peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok		
	8. Melaksanakan tes evaluasi	e. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran f. Membantu peserta didik memahami soal g. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu h. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami		
AKHIR	1. Merespon Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	e. Menanggapi proses pembelajaran f. Menanggapi pertanyaan peserta didik g. Memancing peserta didik membuat kesimpulan h. Memberikan penguatan kepada peserta didik		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam.		
JUMLAH				
Taraf keberhasilan				

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 69%	: Kurang baik
≤ - 54%	: Kurang sekali

Blitar, 04 Mei 2015
Observer I

Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Siklus : 1 (satu)
Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015
Materi Pokok : Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda
Petunjuk

- i. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:
 Pedoman penskoran setiap indikator
- Skor 5 : jika semua deskriptor muncul
 - Skor 4 : jika 3 deskriptor yang muncul
 - Skor 3 : jika 2 deskriptor yang muncul
 - Skor 2 : jika 1 deskriptor yang muncul
 - Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

- ii. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	6. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	i. Menjawab salam j. Menjawab absen guru k. Menjawab pertanyaan guru l. Mendengarkan penjelasan guru		
	7. Memperhatikan tujuan	i. Memperhatikan penjelasan guru j. Mencatat tujuan k. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru l. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	8. Memperhatikan penjelasan materi	i. Memperhatikan penjelasan guru j. Mencatat materi k. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi l. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	9. Keterlibatan dalam pmbangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	i. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik j. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan k. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang diajarkan l. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	10. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	i. Bersedia jadi anggota kelompok j. Menerima keberadaan kelompok k. Mau bekerja sama dengan kelompok l. Menerima tugas dari kelompok		
INTI	5. Memahami lembar	i. Membaca lembar kerja		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	kerja	<ul style="list-style-type: none"> j. Berusaha memahami lembar kerja k. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja l. Bertanya kepada guru jika ada yang belum difahami 		
	6. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Numbered Heads Together	<ul style="list-style-type: none"> i. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi j. Setiap peserta didik saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok k. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah l. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 		
	7. Memanfaatkan sarana yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> i. Memanfaatkan sarana dengan tepat j. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk k. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama l. Membagi tugas dalam penggunaan sarana 		
	8. Melaksanakan tes evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> i. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran j. Memahami soal tes k. Mengerjakan soal tes secara individu l. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami 		
AKHIR	(3) Menanggapi evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> i. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari j. Melengkapi jawaban teman k. Menghargai jawaban teman l. Menanyakan jika ada yang belum jelas 		
	(4) Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> i. Mengatur kelas dalam posisi semula j. Menerima tugas yang diberikan guru k. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya l. Menjawab salam 		
Jumlah				
Taraf keberhasilan				

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 69%	: Kurang baik
≤ - 54%	: Kurang sekali

Blitar, 04 Mei 2015
Observer II

Ana Rofi'ah

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Siklus : 2 (dua)
Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Materi Pokok : Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda
Petunjuk

- a. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:
 Pedoman penskoran setiap indikator
- f. Skor 5 : jika semua deskriptor muncul
 - g. Skor 4 : jika 3 deskriptor yang muncul
 - h. Skor 3 : jika 2 deskriptor yang muncul
 - i. Skor 2 : jika 1 deskriptor yang muncul
 - j. Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

- b. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	(8) Melakukan aktifitas keseharian	a) Mengucapkan Salam b) Mengabsen peserta didik c) Menciptakan suasana belajar yang kondusif d) Memberikan apersepsi pada peserta didik untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik		
	(9) Menyampaikan Tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik		
	(10) Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	(11) Memotivasi Peserta didik	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang di butuhkan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya		
	(12) Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik b. Kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan d. Meminta peserta didik untuk berkumpul ke dalam kelompok untuk membentuk ketua kelompok		
	(13) Menjelaskan tugas	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerja sama c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami topik bahasannya masing-masing d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab		
	(14) Menyediakan sarana alat yang dibutuhkan	a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja memabantu kearah kerja peserta didik d. Alat peraga dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan jumlah peserta didik		
INTI	(5) Meminta peserta didik Memahami lembar kerja	1. Meminta peserta didik memahami perintah dan soal pada lembar kerja 2. Meminta peserta didik membaca soal pada lembar		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		kerja 3. Meminta peserta didik memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara mandiri 4. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti		
	(6) Pembelajaran Numbered Heads Together	b) Memberikan peserta didik wacana yang berkaitan dengan meteri Perjuangan melawan penjajahan Belanda c) Meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan d) Meminta peserta didik menjawab pertanyaan sesuai lembar kerja e) Meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja masing-masing kelompok		
	(7) Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	e) Memantau kerja kelompok dengan berkeliling f) Membantu kelompok yang mengalami kesulitan g) Meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompok h) Memahami peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok		
	(8) Melaksanakan tes evaluasi	e) Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran f) Membantu peserta didik memahami soal g) Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu h) Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami		
AKHIR	(3) Merespon Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	e) Menanggapi proses pembelajaran f) Menanggapi pertanyaan peserta didik g) Memancing peserta didik membuat kesimpulan h) Memberikan penguatan kepada		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		peserta didik		
	(4) Mengakhiri pembelajaran	e) Mengatur kelas dalam kondisi semula f) Memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar g) Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya h) Menutup pelajaran dengan salam.		
JUMLAH				
Taraf keberhasilan				

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- 86 – 100% : Sangat baik,
 76 – 85% : Baik,
 60 – 75% : Cukup,
 55 – 69% : Kurang baik
 ≤ - 54% : Kurang sekali

Blitar, 11 Mei 2015
 Observer I

Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Siklus : 2 (dua)
Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Materi Pokok : Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda
Petunjuk

- i. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:
 Pedoman penskoran setiap indikator
- Skor 5 : jika semua deskriptor muncul
 - Skor 4 : jika 3 deskriptor yang muncul
 - Skor 3 : jika 2 deskriptor yang muncul
 - Skor 2 : jika 1 deskriptor yang muncul
 - Skor 1 : jika tidak ada deskriptor yang muncul

- ii. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	(6) Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	m. Menjawab salam n. Menjawab absen guru o. Menjawab pertanyaan guru p. Mendengarkan penjelasan guru		
	(7) Memperhatikan tujuan	m. Memperhatikan penjelasan guru n. Mencatat tujuan o. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru p. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	(8) Memperhatikan penjelasan materi	m. Memperhatikan penjelasan guru n. Mencatat materi o. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi p. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	(9) Keterlibatan dalam pmbangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	m. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik n. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan o. Mengemukakan pendapat atau pertanyaan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang diajarkan p. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	(10) Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	m. Bersedia jadi anggota kelompok n. Menerima keberadaan kelompok o. Mau bekerja sama dengan kelompok p. Menerima tugas dari kelompok		
INTI	(5) Memahami lembar	m. Membaca lembar kerja		

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	kerja	n. Berusaha memahami lembar kerja o. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja p. Bertanya kepada guru jika ada yang belum difahami		
	(6) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Numbered Heads Together	m. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi n. Setiap peserta didik saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok o. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah p. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya		
	(7) Memanfaatkan sarana yang tersedia	m. Memanfaatkan sarana dengan tepat n. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk o. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama p. Membagi tugas dalam penggunaan sarana		
	(8) Melaksanakan tes evaluasi	m. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran n. Memahami soal tes o. Mengerjakan soal tes secara individu p. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami		
AKHIR	3) Menanggapi evaluasi	m. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari n. Melengkapi jawaban teman o. Menghargai jawaban teman p. Menanyakan jika ada yang belum jelas		
	4) Mengakhiri pembelajaran	m. Mengatur kelas dalam posisi semula n. Menerima tugas yang diberikan guru o. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya p. Menjawab salam		
Jumlah				
Taraf keberhasilan				

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 69%	: Kurang baik
≤ - 54%	: Kurang sekali

Blitar, 11 Mei 2015
Observer II

Ana Rofi'ah

Lampiran 16

Tugas Kelompok

1. Untuk apa bangsa-bangsa barat (Eropa) datang ke Indonesia?
2. Mulai kapan bangsa Belanda datang ke Indonesia?
3. Apa tujuan pembentukan VOC?
4. Mengapa akhirnya VOC dibubarkan?
5. Apa yang dilakukan Daendels untuk menahan serangan Inggris?
6. Apa akibat tanam paksa bagi rakyat Indonesia?

Lampiran 17

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2015

Responden : Ibu Jamiatul Mukaromah, S.Pd.I (guru mapel IPS kelas V)

NO	ASPEK YANG DIWAWANCARAI	RINGKASAN JAWABAN
1	Bagaimanakah kondisi kelas V saat proses pembelajaran IPS berlangsung?	Kondisi kelas V pada saat proses pembelajaran Sains banyak yang tidak memperhatikan, tetapi masih ada juga yang memperhatikan penjelasan guru, tapi kadang yang tidak memperhatikan mengganggu konsentrasi teman-teman yang memperhatikan.
2	Dalam pembelajaran IPS di kelas V apa sudah pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> ?	Belum, biasanya hanya menggunakan metode ceramah karena kan materi kelas V itu sejarah, Tanya jawab dan penugasan dari LKS.
3	Bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?	Di awal pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan dari guru meskipun begitu ada juga beberapa siswa yang ramai dan bermain dengan teman sebangkunya, setelah beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah maka saya memberikan tugas mengerjakan LKS.
4	Untuk hasil belajar IPS siswa kelas V bagaimana Bu?	Dalam Hasil belajarnya IPS ini paling buruk dibanding mapel lain, terbukti dari nilai UTS masih banyak yang di bawah KKM.
5	Berapa nilai rata-rata kelas V dalam mata pelajaran IPS?	Nilai rata-rata di kelas V masih banyak di bawah 70, sedangkan KKM pada mata pelajaran IPS 70

Lampiran 18

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Bagaimana kesan – kesan kamu ketika belajar dengan menggunakan metode-metode seperti biasanya yang diajarkan guru?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
4. Apakah kamu lebih memahami pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*?
5. Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS?

Lampiran 19

FOTO-FOTO PENELITIAN



**SISWA MENERJAKAN SOAL PRE TEST
(02 mei 2015, pkl. 08.10)**



**PENELITI MENJELASKAN MATERI
(04 mei 2015, pkl. 07.05)**



**PEMBAGIAN NOMOR KELOMPOK
(04 mei 2015,pkl. 07.20)**



**PEMBAGIAN KELOMPOK
(04 mei 2015, pkl. 07.25)**



**SISWA MENERJAKAN TUGAS KELOMPOK
(04 mei 2015, pkl. 08.00)**





**SISWA MELAPORKAN KERJA KELOMPOK
(04 mei 2015, pkl. 08.10)**



**SISWA LAIN MENANGGAPI
(04 mei 2015, pkl. 08.20)**



**SISWA MENERJAKAN POST TEST
(11 mei 2015, pkl. 08.30)**

Lampiran 20

MATERI PEMBELAJARAN

1. Kedatangan bangsa Belanda

Bangsa eropa mulai mencari barang kebutuhan sehari-hari seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol, porselin, dan lain-lain dari negara-negara di luar eropa. Indonesia terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah bangsa Eropa untk mendapatkan rempah-rempah dari Indonesia.

Bangsa belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596 di bawah pemimpin Cornelis de Houtman. Armada Belanda berhasil mendarat di Banten, Jawa Barat. Pada awalnya kedatangan Belanda disambut dengan baik oleh sultan Banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namn, hal itu tidak berlangsung lama. Bangsa Belanda berubah menjadi serakah dan kasar. Skap itu yang menyebabkan mereka diusir dari Banten.

2. Penindasan lewat VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa Belanda datang lagi ke Indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belana dapat diterima kembali di Indonesia. Banyak pedagang belanda datang ke Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian diantara mereka. Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari petikaian yang lebih parah, pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk Perkumpulan Dagang Hindia Timur atau *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC).

Mula-mula kegiatan VOC hanya berdagang, akan tetapi lama-kelamaan VOC berusaha menguasai perdagangan (monopoli). Tujuan VOC berdagang adalah mencari kekayaan, menunjukkan bahwa bangsa Belanda terhormat, dan menyebarkan agama Nasrani. Untuk memperoleh barang dagangan, VOC harus menguasai daerah penghasil barang dagangan itu. Bahkan pemerintah Belanda memberi hak istimewa kepada VOC. Hak itu disebut *octrooi*, yaitu:

- 7) Membuat uang sendiri
- 8) Melakukan perang dan perdamaian
- 9) Membuat benteng dan angkatan perang
- 10) Mengatur pemerintahan kongsi
- 11) Menguasai daerah
- 12) Melaksanakan monopoli perdagangan di daerah antara Tanjung Pengharapan dan Selat Magelhaens serta antara pulau Formosa dan New Zealand

Di Maluku VOC melakukan pelayaran *Hongi* (patroli laut) untuk mengawasi rakyat Maluku agar tidak menjual rempah-rempah mereka kepada pedagang lain. Untuk mempertahankan harga, VOC juga memerintahkan penebangan sebagian pohon rempah-rempah milik rakyat. VOC memberikan hukuman berat kepada rakyat yang melanggar aturan monopoli itu.

Pusat-pusat perdagangan yang dikuasai VOC adalah Ambon, Jayakarta, dan Banda. Pusat perdagangan Jayakarta direbut Belanda pada masa gubernur jenderal *J.P. Coen*. Ia mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia. Coen kemudian membangun kota Batavia dengan gaya Belanda. Kantor VOC yang semula ada di Ambon dipindah ke Batavia.

VOC mampu berdiri dalam waktu yang sangat lama. Pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. Hal ini dikarenakan sebab-sebab berikut:

- 5) Pejabat-pejabat VOC melakukan korupsi dan hidup mewah
- 6) VOC menanggung biaya perang yang sangat besar
- 7) Kalah bersaing dengan pedagang Inggris dan Prancis
- 8) Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap

Pada tanggal 1 Januari 1800, kekuasaan VOC di Indonesia digantikan langsung oleh pemerintah kerajaan Belanda. Semua hutang VOC ditanggung oleh kerajaan Belanda. Sejak saat itu, Indonesia diperintah langsung oleh pemerintah Belanda. Pemerintahan kerajaan Belanda atas wilayah Indonesia ini berlangsung sampai tahun 1942. Pemerintah Belanda di Indonesia dinamakan pemerintahan Hindia-Belanda.

3. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon mengubah bentuk negara Belanda dari kerajaan menjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan pulau Jawa dari Inggris. Ia mengangkat Herman Willem Deandels menjadi Gubernur jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan Inggris, Deandels melakukan 3 hal, yaitu:

- 4) Menambah jumlah prajurit
- 5) Membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan
- 6) Membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

Deandels memberlakukan kerja paksa tanpa upah untuk membangun jalan. Kerja paksa ini dikenal dengan nama Kerja Rodi. Rakyat dipaksa membangun jalan raya Anyer-Panarukan yang panjangnya 1000 km. Jalan ini

juga dikenal dengan nama jalan pos. Selain untuk membangun jalan raya, rakyat jga dipaksa menanam kopi di daerah priangan untuk pemerintah Belanda. Banyak rakyat Indonesia menjadi korban kerja Rodi. Untuk mendapatkan dana biaya perang, pemerintah kolonial Belanda menarik pajak dari rakyat. Rakyat diharuskan membayar pajak dan menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah Hindia-Belanda.

Pada tahun 1811, Daendels dipanggil ke Belanda. Ia digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens. Saat itu pasukan Inggris berhasil mengalahkan Belanda di daerah Tuntang, dekat Salatiga, Jawa tengah. Gubernur Jenderal Janssens terpaksa menandatangani perjanjian Tuntang. Berikut ini isi perjanjian Tuntang.

- 5) Seluruh wilayah jajahan Belanda di Indonesia diserahkan kepada Inggris
- 6) Adanya sistem pajak/sewa tanah
- 7) Sistem kerja Rodi dihapuskan
- 8) Diberlakukan sistem perbudakan

Inggris berkuasa di Indonesia selama lima tahun (1811-1816). Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia. Pemerintah memberlakukan sistem sewa tanah yang dikenal dengan nama *Landrente*. Rakyat yang menggarap tanah diharuskan menyewa dari pemerintah.

Pada tahun 1816, Inggris menyerahkan wilayah Indonesia pada Belanda. Pemerintah Belanda menunjuk Van Der Capellen sebagai Gubernur Jenderal. Van Der Capellen mempertahankan monopoli perdagangan yang

telah dimulai oleh VOC dan tetap memberlakukan kerja paksa. Pada tahun 1830, Van Der Capellen diganti oleh Van Den Bosch. Bosch mendapat tugas mengisi kas Belanda yang kosong. Ia memberlakukan tanam paksa atau Cultuur Stelsel untuk mengisi kas pemerintah yang kosong.

Van Den Bosch membuat aturan-aturan untuk tanam paksa sebagai berikut.

- 7) Rakyat wajib menyediakan satu seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku dipasaran Eropa.
- 8) Tanah yang dipakai untuk tanaman paksa bebas dari pajak.
- 9) Hasil tanaman diserahkan kepada Belanda.
- 10) Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- 11) Kerusakan-kerusakan yang tidak dapat dicegah oleh petani menjadi tanggungan Belanda.
- 12) Rakyat Indonesia yang bukan petani harus bekerja 66 hari tiap tahun bagi pemerintah Hindia-Belanda.

Kenyataannya, ada banyak penyelewengan dari ketentuan itu. Misalnya, tanah yang harus disediakan oleh petani melebihi luas tanah yang telah ditentukan, rakyat harus menanggung kerusakan hasil panen, rakyat harus bekerja lebih dari 66 hari, dan lain-lain. Akhirnya ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tanam paksa tidak berlaku sama sekali. Pemerintah Belanda semakin bertindak sewenang-wenang.

Tanam paksa menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia. Hasil pertanian menurun, rakyat mengalami kelaparan, akibat

kelaparan banyak rakyat yang mati. Sebaliknya, tanam paksa ini memberikan keuntungan yang melimpah bagi Belanda. Namun, masih ada orang Belanda yang peduli terhadap nasib rakyat Indonesia, diantaranya adalah *Douwes Dekker*. Ia mengancam tanam paksa melalui bukunya yang berjudul *Max Havelaar*, dengan nama samaran *Multatuli*. Max Havelaar menceritakan penderitaan bangsa Indonesia sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Max Havelaar menggegerkan seluruh warga Belanda. Timbul perdebatan hebat tentang tanam paksa di negeri Belanda. Akhirnya, parlemen Belanda memutuskan untuk menghapus tanam paksa secepatnya.

Lampiran 21**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dadang Wino Hocky Oktavian
Nim : 3217113021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 11 Juli 2015
Yang membuat pernyataan

Dadang Wino Hocky Oktavia
NIM. 3217113021

Lampiran 22**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dadang Wino Hocky Oktavia
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Blitar, 30 Oktober 1992
Alamat : Desa Margomulyo, RT/RW 004/003, Kecamatan
Panggungrejo, Kabupaten Blitar
No. Telepon : 085608188341
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 3217113021

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK Pertiwi Bacem (1998-1999)
2. SDN Bacem 03 (1999-2005)
3. SMPN 01 Sutojayan (2005-2008)
4. SMAN 01 Sutojayan (2008-2011)
5. IAIN Tulungagung (2011-2015)

Lampiran 23



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

FORM KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : DADANG WINO HOCKY OKTAVIA
 NIM : 3217113021
 FAKULTAS : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
 JUDUL SKRIPSI : "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar"
 PEMBIMBING : Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	27-03-2015	Seminar proposal	Sinkronkan antara rumusan masalah dan latar belakang	
2.	06-04-2015	Konsultasi revisi proposal skripsi	Lanjutkan ke BAB I, II, dan III	
3.	02-05-2015	Konsultasi validasi instrumen penelitian	Langsung ke guru pengampu saja	
4.	01-06-2015	Menyerahkan BAB I, II dan III untuk dikoreksi dosen pembimbing		
5.	15-06-2015	Mengambil BAB I, II dan III yang telah dikoreksi	<ul style="list-style-type: none"> - Ibid dicetak miring - Kerangka pikiran diberi footnote - Lanjutkan ke BAB selanjutnya beserta lampiran 	
6.	01-07-2015	Menyerahkan skripsi dari bagian awal, inti dan akhir beserta lampiran-lampiran		
7.	03-07-2015	Mengambil skripsi yang telah dikoreksi		
8.	11-07-2015	Menyerahkan skripsi yang telah direvisi		

Lampiran 24



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor :

Lamp. :

Hal. : **Laporan Selesai Bimbingan Skripsi**

Yth. Ketua Jurusan PGMI
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 (FTIK) IAIN Tulngagung

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
 NIP : 19720601 200003 1002
 Jabatan Akademik : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Sebagai : Pembimbing Skripsi

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Dadang Wino Hocky Oktavia
 NIM : 3217113021
 Jurusan : PGMI
 Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
 KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS
 TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
 BELAJAR IPS
 HUDA BACEM Pembimbing,

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN

1
Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
 Pembimbing,

Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1002

Lampiran 25



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHL HUDA
BACEM-SUTOJAYAN-BLITAR
Jl. Teratai, Desa Bacem, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ds. Bacem Kec. Sutojayan Kab. Blitar, dengan ini :

Nama : Imam Roi
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar

Menerangkan bahwa :

Nama : Dadang Wino Hocky Oktavia
Mahasiswa : IAIN Tulungagung
NIM : 3217113021
Semester : VIII
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar dalam rangka menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 08 Juni 2015

Kepala Madrasah,

Imam Roi

Lampiran 26



**DAFTAR NILAI KELAS V
ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP
MI MIFTAHUL HUDA BACEM SUTOJAYAN BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	NAMA	QUR AN HAD IST	AQI DAH	FIQI H	SKI	B.IN D	B.AR AB	MTK	IPA	IPS	SBK	PEN JAS	B.JA WA	B.IN G	ASW AJA	PKN	JML	RAT A- RAT A	PER ING KA T
1	Ikhda Khoirina	68	94	79	46	62	64	50	42	29	70	75	44	54	59	57	893	59,53	13
2	Ana Nadirotul Khusniah	88	98	90	74	76	74	69	83	63	79	85	54	100	75	93	1201	80,07	3
3	Dewa Ahmaddani	85	98	84	60	71	58	70	87	56	78	80	60	91	71	70	1119	74,60	6
4	Ira Cahyasari	70	84	72	32	51	46	46	69	18	73	85	40	70	64	37	857	57,13	16
5	Khalimatus Sakdiyah	70	57	60	32	20	48	43	53	18	70	75	48	55	60	40	749	49,93	18
6	M. Ali Musafak	89	100	98	82	71	90	60	96	60	79	80	60	88	75	75	1203	80,20	2
7	M. Diki Riya Yulianto	71	86	63	39	45	62	46	73	17	70	80	54	55	60	40	861	57,40	15
8	M. Ihsanudin	82	100	74	53	65	78	57	77	58	78	80	55	85	68	59	1069	71,27	9
9	M. Ruh Aljihadin Naja	88	98	90	63	75	88	77	89	60	79	80	61	97	76	89	1210	80,67	1
10	Ningmas Zuhrotun Fitria	73	88	80	33	63	92	60	67	28	78	80	40	65	61	66	974	64,93	12
11	Oki Salisatul Azizah	60	43	32	16	16	32	50	30	16	70	70	34	33	58	45	605	40,33	22
12	Putri Jauharotul Mahfudloh	78	100	92	66	64	92	43	69	46	78	85	44	89	70	55	1071	71,40	8
13	Reyhan Septa Putra Ramadha	63	64	29	16	28	26	44	52	32	70	70	30	34	49	18	625	41,67	21
14	Ria Datul Masfu'ah	89	94	74	67	80	68	44	94	65	79	85	65	82	75	87	1148	76,53	4
15	Siti Aminah	80	90	89	80	70	80	46	73	40	75	75	66	97	70	60	1091	72,73	7
16	Yoga Fingki K	70	92	78	42	38	37	40	55	47	71	80	46	64	61	52	873	58,20	14
17	Muflikah Fahma	75	94	92	56	59	91	43	65	31	72	75	46	91	63	42	995	66,33	10
18	Amin Lestari	69	88	70	41	72	80	46	88	33	70	75	50	88	49	56	975	65,00	11
19	Ananda Dwi Gustaviani	80	86	90	76	66	84	52	74	66	78	80	58	100	73	83	1146	76,40	5
20	Septa Ade Rimba	76	82	52	22	55	38	40	56	28	74	80	38	40	61	58	800	53,33	17
21	Reza Damai Hendrawati	60	74	60	16	32	29	40	58	19	70	65	50	43	45	34	695	46,33	19
22	M. Ulwi Afifudin	60	54	68	27	25	40	42	42	20	70	70	36	31	48	40	673	44,87	20
Jumlah		1644	1864	1616	1039	1204	1397	1108	1492	850	1631	1710	1079	1552	1391	1256			
Rata-rata kelas		74,73	84,73	73,45	47,23	54,73	63,50	50,36	67,82	38,64	74,14	77,73	49,05	70,55	63,23	57,09			

Bacem, 02 April 2015
Wali Kelas V

